



-PEMERINTAH PROVINSI-
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA PASIANG

Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi **Sulawesi Barat**

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasiang, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the water, possibly a pier or breakwater. The overall scene is peaceful and scenic.

MONOGRAFI DESA PASIANG

Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA PASIANG

Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf
La Elson, M.Si.
Lukman Hakim, M.Si.
Ahmad Aulia Arsyad, S. K.Pm., M.Si.
Afan Ray Mahardika, M.Si
Bella Octavia, S.Mat.
Ade Mulawarman, S.T, M.Si
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.
Ayubi Aziz, A.Md.
Farhan Najmudin Halim, A.Md

Jumlah Halaman:

103 Hal + 14 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRE S I S I

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe, dan Kabupaten Konawe Selatan. Lalu pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga. Pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus, dan partisipatif ini dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Kemudian pada tahun 2019, pengembangan pendekatan DPM mulai memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga dengan menggunakan aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi bernama MERDESA. Saat ini, bersamaan dengan monografi ini terbit, jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 desa yang tersebar di 11 provinsi di Indonesia.

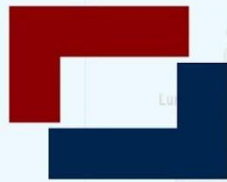
Buku Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan merupakan suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kedepannya kita bisa menghasilkan *big data* desa.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; sosial, hukum, dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Pasiang.

DATA DESA
PRE S I S I

Tim Penulis

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

KAB. MAMUJU

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	x
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana.....	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	26
2.6 Peta Topografi.....	28
DEMOGRAFI DESA.....	30
3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Pasiang.....	30
3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pasiang.....	30
3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasiang.....	31
3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Pasiang.....	31
3.5 Piramida Penduduk Desa Tabone (Basis Dusun) di Desa Pasiang	32
3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Pasiang	34
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Pasiang	34
3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Pasiang.....	35
3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Pasiang	36
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	38
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Pasiang	38
4.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Pasiang	39
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Pasiang	40
4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Pasiang	40
4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Pasiang	41
4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Pasiang.....	42
4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Pasiang.....	42
4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Pasiang	43
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	46
5.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Pasiang	46
5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Pasiang	47
5.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Pasiang	48
5.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Pasiang	48
5.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Pasiang	49
5.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Pasiang.....	50

5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Pasiang.....	51
5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Pasiang	52
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM, DAN HAM	54
6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Pasiang.....	54
6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Pasiang	54
6.3 Jumlah Keluarga berdasarkan Kepemilikan Kulkas di rumah Di Desa Pasiang.....	55
6.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Pasiang	56
6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Pasiang	57
6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Pasiang	57
6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Pasiang	58
6.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Pasiang.....	58
6.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Pasiang	58
6.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Pasiang	59
6.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Pasiang	60
KESEHATAN, PEKERJAAN, DAN JAMINAN SOSIAL	62
7.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Pasiang.....	62
7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Pasiang.....	62
7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Pasiang	63
7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Pasiang ...	64
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Pasiang ...	64
7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Pasiang.....	65
7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Pasiang.....	65
7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Pasiang.....	66
7.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Pasiang.....	67
7.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Pasiang.....	68
7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Pasiang.....	68
7.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Pasiang.....	69
7.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Pasiang.....	69
7.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Pasiang.....	70
7.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa Pasiang	71
7.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola Di Desa Pasiang	71
7.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Pasiang	72
7.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Pasiang.....	72
7.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Pasiang.....	73
7.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Pasiang	73
SANDANG, PANGAN, DAN PAPAN.....	76
8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasiang	76
8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Pasiang	77
8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa	77
8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Pasiang.....	78
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Pasiang..	79

4.2	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Pasiang	80
4.3	Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Pasiang	80
4.4	Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Pasiang	81
8.9	Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Pasiang	82
8.10	Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Pasiang	82
8.11	Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Pasiang	82
8.12	Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Pasiang	82
8.13	Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Pasiang	83
8.14	Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Pasiang	83
8.15	Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Pasiang	83
8.16	Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Pasiang	83
8.17	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang	84
8.18	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang	85
8.19	Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang	85
8.20	Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Pasiang	86
8.21	Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Pasiang	87
8.22	Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang	87
	DATA SOSIAL	90
9.1	Kelembagaan Desa (Diagram Venn)	90
9.2	Pohon Masalah	91
9.3	Kalender Musim	93
9.1	Stratifikasi Sosial	96
	KESIMPULAN	98
	DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Pasiang	23
Gambar 3 Peta administrasi Desa Pasiang	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Pasiang.....	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Pasiang	27
Gambar 6 Peta Topografi Desa Pasiang.....	28
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pasiang	30
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasiang	30
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasiang	31
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pasiang	32
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Tabone	32
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Tojangan.....	33
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Seppong.....	33
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Buttu Lamba	34
Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Pasiang	34
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pasiang	35
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasiang	35
Gambar 18 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pasiang.....	36
Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pasiang	38
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasiang.....	38
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pasiang.....	39
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasiang	40
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Pasiang	41
Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pasiang	42
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pasiang	42

Gambar 26 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang	46
Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang	47
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Pasiang	48
Gambar 29 Jumlah ponsel berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Pasiang	49
Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pasiang	50
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasiang	50
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasiang	51
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pasiang	52
Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan status tinggal di Desa Pasiang	54
Gambar 35 Peta sebaran keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pasiang	55
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pasiang	56
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pasiang	56
Gambar 38 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pasiang	57
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Pasiang	59
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasiang	59
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasiang	60
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Pasiang.....	62
Gambar 43 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasiang.....	63
Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Pasiang	63
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Pasiang	64
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasiang	64
Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan jenis penyakit di Desa Pasiang ...	65

Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasiang	66
Gambar 49 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Pasiang	68
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasiang	69
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pasiang	70
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa	70
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pasiang	71
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pasiang	71
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasiang	72
Gambar 56 Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Pasiang.....	73
Gambar 57 Jumlah balita berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan di Desa Pasiang	73
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pasiang	76
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasiang	77
Gambar 60 Peta sebaran keluarga berdasarkan sumber air minum	78
Gambar 61 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasiang	79
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasiang	80
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasiang	81
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasiang	84
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasiang	84
Gambar 66 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang	85
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasiang	86
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di Desa Pasiang	86
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di Desa Pasiang	87

Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasiang	88
Gambar 71 Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Pasiang	90
Gambar 72 Pohon masalah Desa Pasiang	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Pasiang.....	25
Tabel 4 Luas Desa Pasiang berdasarkan jenis penggunaan lahan.....	27
Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin kepala keluarga di Desa Pasiang.....	36
Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasiang.....	39
Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasiang.....	40
Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pasiang.....	41
Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pasiang.....	43
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang.....	47
Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pasiang.....	47
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasiang.....	51
Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasiang.....	51
Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pasiang.....	52
Tabel 15 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pasiang.....	55
Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pasiang.....	57
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasiang.....	58
Tabel 18 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasiang.....	58
Tabel 19 Jumlah penduduk berdasarkan jenis disabilitas di Desa Pasiang.....	60
Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasiang.....	63
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasiang.....	66
Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasiang.....	67
Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasiang.....	68
Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasiang.....	72

Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pasiang.....	72
Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasiang.....	76
Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pasiang	77
Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pasiang.....	78
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pasiang	79
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasiang.....	79
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasiang.....	80
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasiang.....	81
Tabel 33 Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pasiang.....	81
Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pasiang.....	82
Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pasiang.....	82
Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pasiang.....	82
Tabel 37 Jumlah konsumsi buah per bulan di Desa Pasiang.....	82
Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pasiang.....	83
Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pasiang.....	83
Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pasiang.....	83
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasiang.....	84
Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasiang.....	85
Tabel 43 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang.....	85
Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasiang.....	86
Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di Desa Pasiang	87
Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasiang.....	88
Tabel 47 Kalender Musim Desa Pasiang.....	95
Tabel 48 Stratifikasi Sosial Desa Pasiang.....	96

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Pasiang secara administratif berada di Kecamatan Matakali yang berbatasan dengan Desa Riso (Kecamatan Tapango) di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Papandangan dan Desa Duampanua (Kecamatan Anreapi), bagian selatan berbatasan dengan Kelurahan Matakali dan Desa Bunga-Bunga (Kecamatan Matakali), dan bagian barat berbatasan dengan Desa Barumbung (Kecamatan Matakali). Desa Pasiang terdiri dari 4 (empat) dusun, yaitu Tabone, Tojangan, Seppong, dan Buttu Lamba. Luas Desa Pasiang sebesar 2357.646851 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Tabone = 1219.927347 hektar; Dusun Tojangan = 476.926004 hektar; Dusun Seppong = 471.136871 hektar; Dusun Buttu Lamba = 189.656629 hektar.

Jumlah keluarga di Desa Pasiang adalah 1,057 keluarga. Dari 1,057 keluarga yang tinggal terdapat 3,879 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1,947 jiwa dan perempuan sebanyak 1,932 jiwa. Pada piramida penduduk menggambarkan bahwa terdapat 2,644 jiwa usia produktif (15-64 tahun). Sedangkan usia non produktif (kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun) sebanyak 1,235 jiwa. Rasio beban tanggung sebesar 46.77 persen.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasiang terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak memiliki ijazah, SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk sebanyak 3,879 jiwa, mayoritas penduduk desa sebanyak 1,671 jiwa (43.08 persen) yang tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya 1 jiwa (0.03 persen) yang memiliki ijazah S-3. Sementara itu, penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat sebanyak 897 jiwa (23.12 persen), memiliki ijazah SMP/ sederajat sebanyak 463 jiwa (11.94 persen), memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 679 jiwa (17.50 persen), memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 sebanyak 20 jiwa (0.52 persen), memiliki ijazah D-4/S-1 sebanyak 142 jiwa (3.66 persen), dan memiliki ijazah S-2 sebanyak 6 jiwa (0.15 persen).

Berdasarkan kepemilikan pekarangan rumah di Desa Pasiang, terdapat 449 keluarga yang memiliki pekarangan dan 608 keluarga yang tidak memiliki pekarangan. Sumber air pekarangan terbanyak adalah sumur bor. Jenis tanaman pekarangan terbanyak adalah buah.

Partisipasi penduduk yang mengikuti organisasi di Desa Pasiang terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, ormas, koperasi/bumdes, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Terdapat penduduk yang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Kategori kelompok tani menjadi kategori terbanyak sebanyak 93 jiwa.

Profesi pekerjaan penduduk Desa Pasiang paling banyak sebagai petani sebanyak 548 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 217 jiwa, pekerja/karyawan

swasta sebanyak 84 jiwa, guru sebanyak 56 jiwa, pedagang sebanyak 46 jiwa, sburuh pabrik 33 jiwa, pegawai lembaga negara 31 jiwa dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit.

Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan di Desa Pasiang, terdapat 994 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. Terdapat 2,364 jiwa tercatat sebagai Penerima Bantuan Iuran, 348 jiwa sebagai peserta mandiri, 162 jiwa sebagai PUIK Negara, dan 11 jiwa sebagai PUIK Swasta. Jika dilihat dari keikutsertaan program Keluarga Berencana (KB), terdapat 297 keluarga mengikuti KB dan 760 keluarga tidak mengikuti KB. Untuk penyandang disabilitas, terdapat 23 jiwa penyandang disabilitas fisik saja, 4 penyandang disabilitas sensorik saja, 3 jiwa penyandang disabilitas fisik dan sensorik, 5 jiwa penyandang disabilitas mental, serta 1 jiwa penyandang disabilitas intelektual.

Penduduk Desa Pasiang mayoritas makan dengan frekuensi tiga kali sehari. Terdapat 4 keluarga dengan frekuensi makan satu kali sehari, 84 keluarga dengan frekuensi makan dua kali sehari, 954 keluarga dengan frekuensi makan tiga kali, dan 15 keluarga dengan frekuensi makan lebih dari tiga kali sehari. Jika dilihat dari bahan bakar masak yang digunakan, terdapat 975 keluarga yang menggunakan gas 3 Kg, 68 keluarga yang menggunakan kayu bakar, 7 keluarga yang menggunakan gas lebih dari 3 kg, 2 keluarga yang menggunakan minyak tanah, serta 5 keluarga yang tidak memasak di rumah.

Mata air merupakan sumber air bersih yang paling banyak digunakan keluarga di Desa Pasiang. Untuk sumber air minum, terdapat 518 keluarga bersumber dari sumur bor/pompa, 427 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, 80 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, dan sumber air minum lain dengan jumlah keluarga yang lebih sedikit.

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni sungai, jurang, bakar, kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 87 keluarga yang membuang sampah di sungai, 45 keluarga yang membuang sampah di jurang, 849 keluarga yang membakar sampah, 46 keluarga yang mengubur sampah, dan 30 keluarga yang membuang sampah di TPS. Jika dilihat dari status kepemilikan rumah, terdapat 880 keluarga dengan status rumah milik sendiri, 173 keluarga dengan status rumah menumpang, dan 4 keluarga dengan status rumah kontrak/sewa.

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible on the right side of the image. The text is centered over the image.

Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat penting dan dibutuhkan untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf *et al.*, 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek dalam membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi, dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Selain itu, Data Desa Presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual, dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data Desa Presisi merupakan gagasan yang dilahirkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun Data Desa Presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan Data Desa Presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan dalam menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh akan digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes). Dengan demikian, ukuran-

ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address*, dan *by coordinate* (Sjaf *et al.*, 2021). Dengan pendekatan DPM ini, dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang membahas sejarah desa dan menampilkan peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana, dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menyajikan data-data terkait kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Pendidikan dan Kebudayaan yang menyajikan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah, serta sebaran penduduk berdasarkan agama dan etnisitasnya; Bab 5. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data terkait aksesibilitas keluarga pada alat telekomunikasi serta biodiversitas lahan pekarangan; Bab 6. Kehidupan Sosial, Hukum, dan HAM yang menyajikan data-data terkait partisipasi berorganisasi serta aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); Bab 7. Kesehatan, Pekerjaan, dan Jaminan Sosial yang menyajikan data-data terkait sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan, serta aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 8. Sandang, Pangan, dan Papan yang menyajikan data-data terkait aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan, dan papan; Bab 9 Data Sosial yang membahas kelembagaan di desa, pohon masalah, kalender musim, dan stratifikasi sosial.

Dengan demikian, data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan, yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumber daya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean *et al.* (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan Data Desa Presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan Data Desa Presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran Data Desa Presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *Drone Participatory Mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan Data Desa Presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu

memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Bagaimana kondisi kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum, dan HAM Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana dinamika di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan, dan papan masyarakat Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi pendidikan dan kebudayaan Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi kehidupan sosial, perlindungan hukum, dan HAM Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi infrastruktur dan lingkungan hidup Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui dinamika di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangun Manusia/IPM, Indeks Pembangun Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4persen pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65persen pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden

aparatus pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

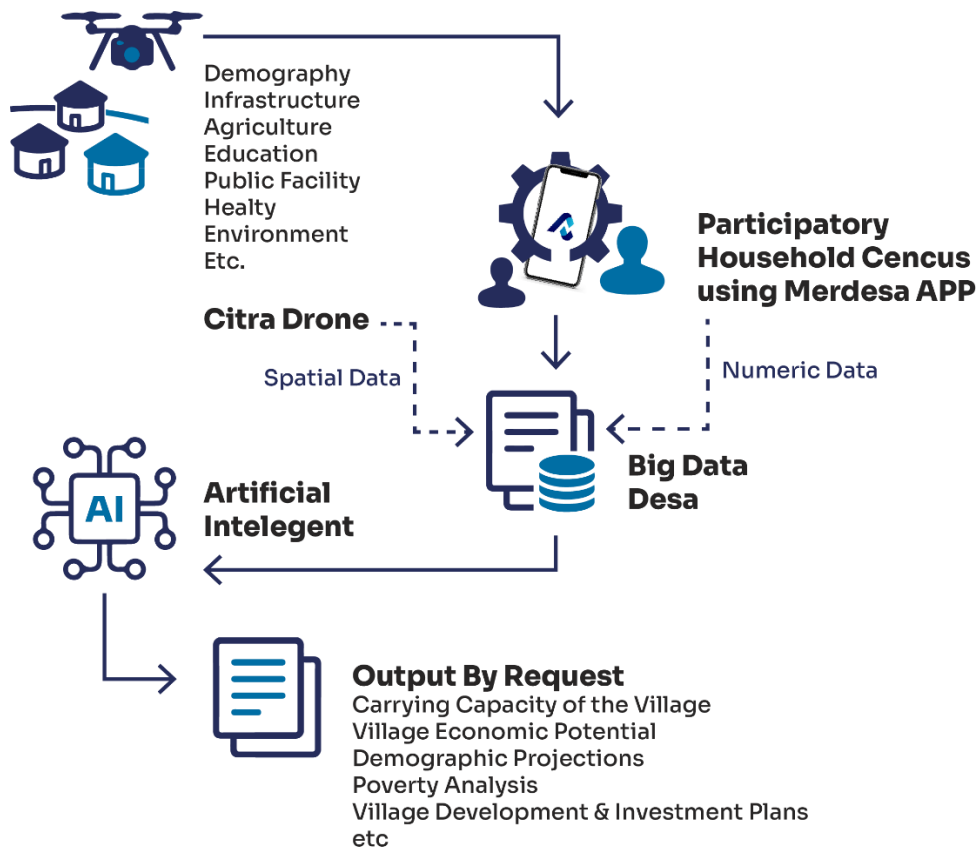
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP (Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis *drone* dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon,semai,tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Pada makalah ini, implementasi DDP mengambil studi kasus di Desa Pasiang, Kecamatan Matakali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan spasial,

kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Pasiang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone* atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan

titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

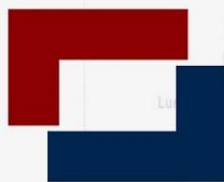
Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi *drone* yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik

pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

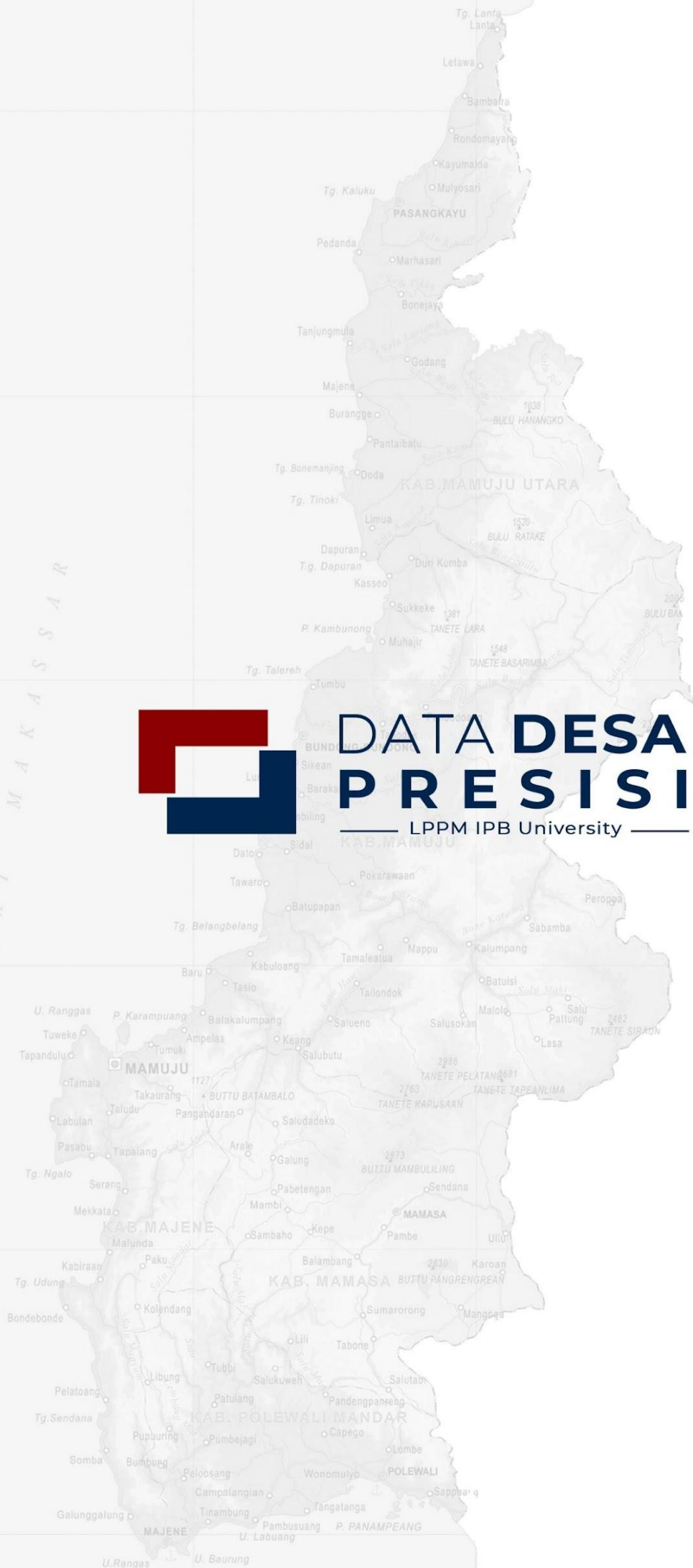
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (2) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University





Bagian 2

GEOGRAFI DESA

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Desa Pasiang terbentuk pada tahun 1989 yang merupakan pemekaran dari Desa Patampanua. Nama Pasiang berasal dari nama sebuah bukit yang terletak di Dusun Tabone. Selain itu, kata Pasiang identik dengan bahasa Patae sebagai bahasa pengantar dalam wilayah Palili yang sinonim dengan kata Masiang yang artinya terang. Sehingga dalam musyawarah beberapa tokoh masyarakat pada waktu itu, dinamakan Desa Pasiang agar desa mampu menjadi penerang dan memberi harapan bagi seluruh masyarakat.

Kepala Desa Pasiang pertama adalah A. Fattah Mujahidin yang menjabat pada tahun 1989-1993. Pada masa itu hampir seluruharganya menjadi petani. Namun, akses menjual hasil tani masih sulit karena jalanan masih dari tanah. Pada masa itu dibangun kantor desa dan renovasi Masjid Baburidha yang merupakan terbesar di Desa Pasiang. Selain itu, mulai dibuatnya perencanaan listrik di desa.

Kepala Desa Pasiang kedua adalah Hasan Latif yang menjabat pada tahun 1993-1996. Mulai ada aliran listrik di desa. Pada masa itu dibangun SD, gereja di Tabone, dan Masjid di Tojangan.

Kepala Desa Pasiang ketiga adalah Alim Fatah yang menjabat pada tahun 1996-2001. Penduduk sudah mulai ada yang menjadi pedagang. Pada masa itu ada kejadian banjir bandang dan ada pembangunan jembatan Seppong-Buttu Lamba.

Pada tahun 2001-2003 Desa Pasiang dipimpin oleh Ahmad selaku Penjabat Sementara (Pjs). Profesi penduduk sudah mulai ada yang menjadi pengusaha gula merah. Pada masa itu mulai ada pembangunan jalan beton.

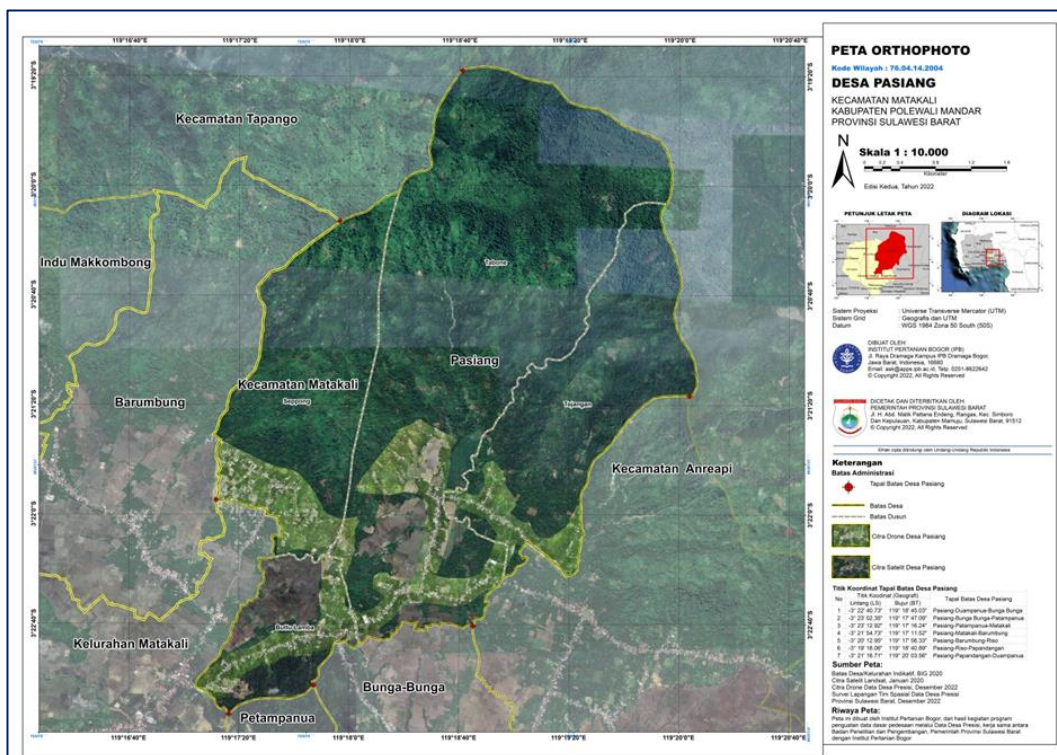
Kepala Desa Pasiang keempat adalah Anwar yang menjabat pada tahun 2004-2013. Profesi penduduk sudah mulai ada yang menjadi pengusaha batu merah. Pada masa itu ada pembangunan masjid dan gereja.

Pada tahun 2013, terjadi pemekaran wilayah Desa Pasiang. Sebagian kecil wilayah menjadi Desa Bunga-Bunga dan wilayah lainnya tetap bernama Desa Pasiang hingga sampai saat ini. Pada tahun 2013-2015 Desa Pasiang dipimpin oleh Nurjannah selaku Penjabat Sementara (Pjs). Pada masa itu mulai ada penerangan jalan dan ada renovasi Pasar Pasiang.

Kepala Desa Pasiang kelima adalah St. Nurjannah yang menjabat pada tahun 2015-2021. Pada tahun 2020 ada virus Covid-19 masuk ke desa yang mengakibatkan banyak masyarakat yang sakit karena terpapar virus dan banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Bantuan dana desa diberikan kepada masyarakat. Kemudian pada tahun 2021 terjadi banjir bandang.

Kepala Desa Pasiang keenam adalah H. Muhammad Amin yang menjabat pada tahun 2021-sekarang. Beberapa program dilanjutkan untuk kemajuan Desa Pasiang. Salah satunya adalah pembangunan jalan beton yang bertahap masih dilaksanakan sampai saat ini. Selain itu, bantuan juga diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

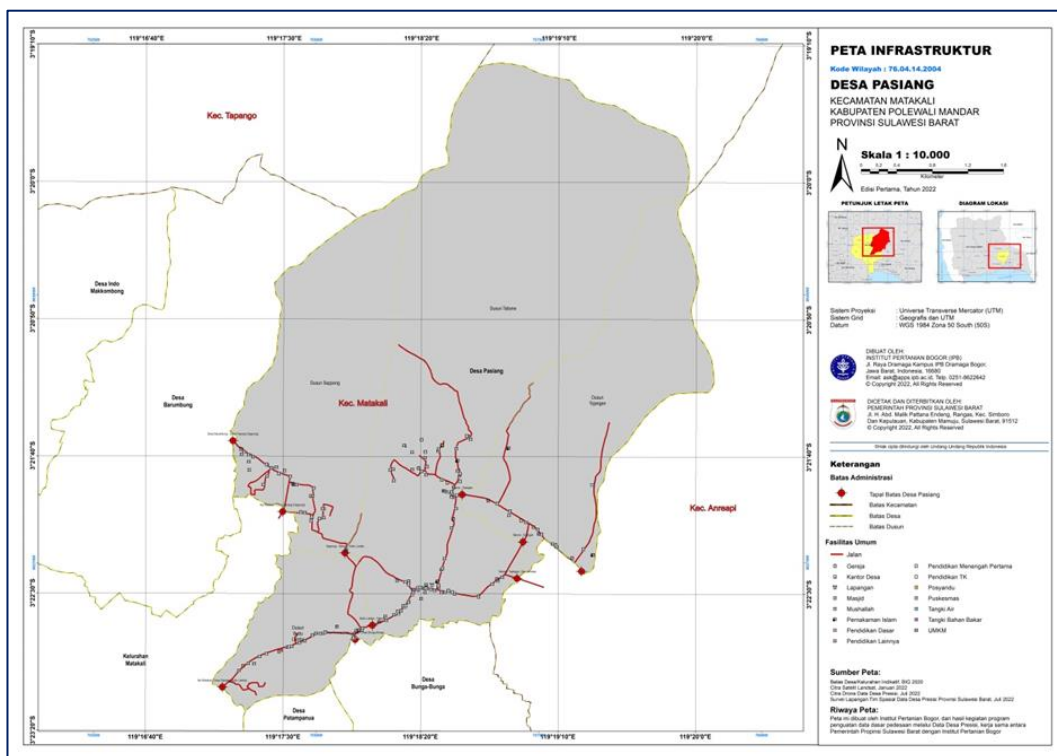
2.2 Peta Orthophoto



Gambar 2 Peta orthophoto Desa Pasiang

Seiring berkembangnya teknologi, penggunaan pesawat tanpa awak atau yang sudah dikenal dengan *drone*, digunakan untuk pemetaan suatu objek/wilayah dibawah permukaan bumi dengan informasi lebih detail atau presisi dan waktu pengambilan foto udara yang fleksibel bila dibandingkan dengan citra satelit. *Drone* melakukan pengambilan foto udara pada jarak dan ketinggian tertentu dari objek. Hasil foto udara selanjutnya dilakukan rektifikasi. Tahapan tersebut diperlukan untuk memperbaiki objek-objek bangunan yang miring akibat kemiringan pengambilan foto, sehingga menghasilkan foto udara dengan objek yang tegak. Peta orthophoto Desa Pasiang merupakan foto udara yang telah direktifikasi sehingga menghasilkan foto atau gambar dengan objek yang tegak. Secara visual Desa Pasiang memiliki permukiman yang kurang padat, area perkebunan dan hutan terletak dibagian utara, sedangkan area pertanian hijau terletak di bagian selatan dan timur.

2.4 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Pasiang

Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Pasiang menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti masjid, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada Gambar 4. Kantor Desa Pasiang berada di Dusun Tabone Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Pasiang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3 Sarana dan Prasarana Umum Desa Pasiang

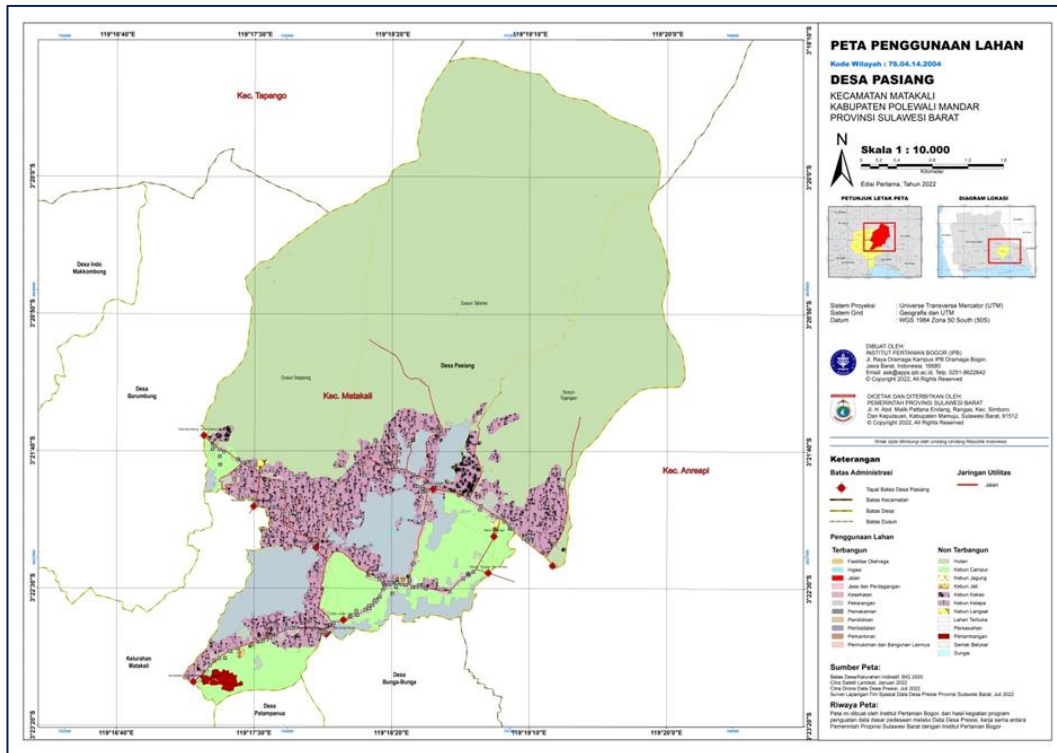
NO	Infrastruktur	Dusun				Jumlah
		Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
1	Gereja			2		2
2	Lapangan Olahraga			1	1	2
3	Masjid	2	2	4	3	11
4	Mushallah			1		1
5	PAUD		1	1		2
6	Pemakaman			2	2	4
7	Perdagangan dan Jasa	21	27	80	9	137
8	Perkantoran	1				1
9	Posyandu	1		1	1	3

NO	Infrastruktur	Dusun				Jumlah
		Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
10	Puskesmas	1				1
11	Pustu		1	1		2
12	SD	1		2		3
13	SMP			1		1
14	Sumber Air				1	1
15	TK			1	1	2
	Jumlah	26	31	98	18	173

Pada tabel 3 diatas menunjukkan jumlah fasilitas umum yang ada di setiap dusun pada Desa Pasiang. Untuk fasilitas peribadatan terdapat 14 bangunan (7 di Tabone, 3 di Tojangan, 2 di Seppong, dan 2 di Buttu Lamba). Untuk fasilitas perkantoran hanya terdapat 1 bangunan yang berada di Dusun Tabone, yaitu Kantor Desa Pasiang. Untuk fasilitas pendidikan terdapat 8 bangunan (5 di Tabone, 1 di Tojangan, 1 di Seppong, dan 1 di Buttu Lamba). Untuk fasilitas olahraga terdapat 2 bangunan (1 di Tabone dan 1 di Tojangan). Untuk fasilitas unit usaha terdapat 137 bangunan (80 di Tabone, 9 di Tojangan, 27 di Seppong dan 21 di Buttu Lamba).

2.5 Peta Penggunaan Lahan

Jenis penggunaan lahan di Desa Pasiang terdiri dari 18 jenis, diantaranya hutan, perkebunan, pemukiman dan bangunan lainnya, serta sawah yang merupakan lahan yang paling luas. Hutan merupakan wilayah yang paling luas, yaitu sekitar 1639.390981 hektar. Selanjutnya, wilayah perkebunan sekitar 470.0893794 hektar, sawah sekitar 183.7692264 hektar, dan pemukiman sekitar 37.61002212 hektar. Desa Pasiang terdapat sungai besar, sungai ini berada diantara dusun Tabone dan Tojangan. Luas sungai diketahui sekitar 1.27546324 hektar. Penutup lahan yang ada dekat pinggiran sungai didominasi oleh kebun campuran dan semak belukar.

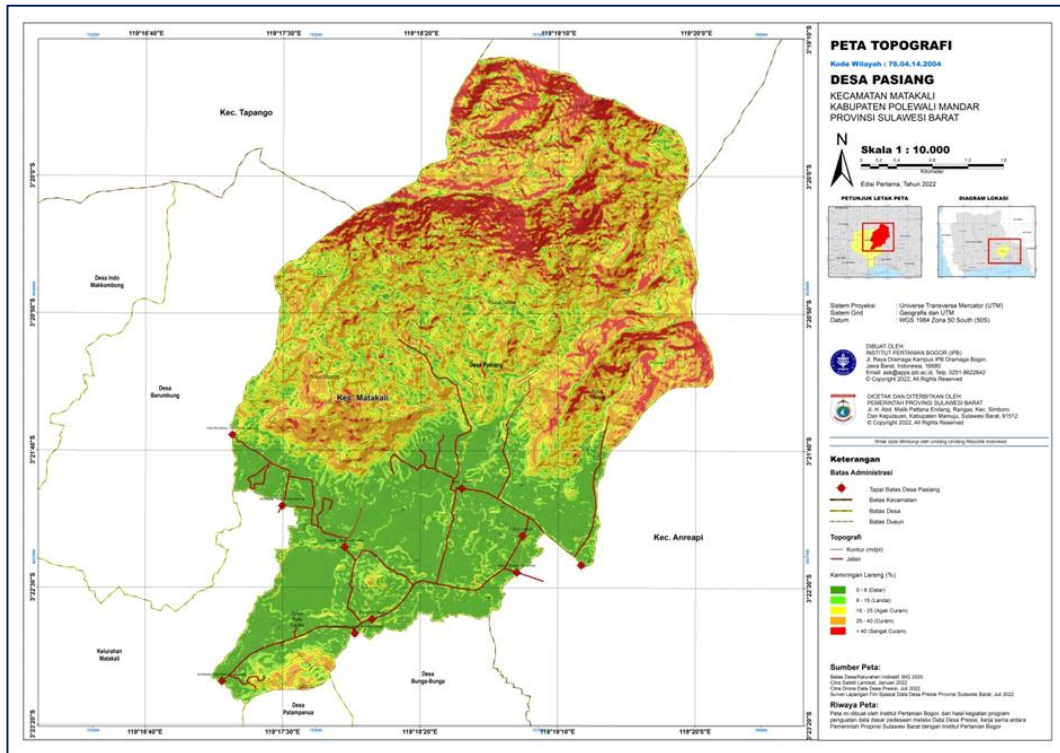


Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Pasiang

Tabel 4 Luas Desa Pasiang berdasarkan jenis penggunaan lahan

No	Penggunaan Lahan	Dusun				TOTAL
		Buttu Lamba	Sepong	Tabone	Tojangan	
1	Badan Air/Tuduh Air	0.947003299	0.350718985			1.297722284
2	Fasilitas Olahraga	0.756132384				0.756132384
3	Hutan	894.7720552	373.628928	370.9899983		1639.390981
4	Jalan	2.926461281	1.357260529	1.143408673	1.466760719	6.893891202
5	Jasa dan Perdagangan	0.240148414	0.066802468	0.168270672	0.096816167	0.572037721
6	Kesehatan	0.024833369	0.005917141	0.006510104	0.109620637	0.146881251
7	Lahan/Tegalan	0.259059323	0.398945309			0.658004632
8	Lahan Kosong	0.225584216				0.225584216
9	Pemukaman	0.023892841	0.152133564			0.176026405
10	Pendidikan	0.146290978	0.008725872	0.004840939	0.03526173	0.195119519
11	Peribadatan	0.165390211	0.088513901	0.056013034	0.056682997	0.366600144
12	Perkantoran	0.042203111				0.042203111
13	Perkebunan	188.0378985	87.49100037	89.91285211	104.6476285	470.0893794
14	Permukiman dan Bangunan Lainnya	16.79692665	7.586472827	4.687240695	8.539381944	37.610022120
15	Pertambangan				6.363087703	6.363087703
16	Pohon Jati				0.730503109	0.730503109
17	Sawah Tada Hujan	113.9434793	2.33393555	2.56491252	64.92689903	183.7692264
18	Tanaman Semai	0.693879796	3.570101416	1.593276105	2.670069191	8.527326508
	TOTAL	1220.001239	477.0394559	471.1273232	189.6427117	2357.81073

2.6 Peta Topografi



Gambar 6 Peta Topografi Desa Pasiang

Secara topografi Desa Pasiang terletak pada ketinggian 600-2000 mdpl lanskap pegunungan. Peta topografi terbagi beberapa kelas kemiringan (%) yaitu 0-8 disebut datar, 8-15 disebut landai, 15-25 disebut agak curam, 25-45 disebut curam dan ≥ 45 disebut sangat curam. Pemukiman Desa Pasiang mayoritas berada di kemiringan 8-15% yang artinya pemukiman terletak di daerah landai. Berdasarkan kelas kemiringan di atas, mayoritas daerah Desa Pasiang berada di kelas $\leq 15\%$ yang artinya daerah Desa Pasiang berada pada kelas datar dan landai.

An aerial photograph of a coastal village, likely Pasiang, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right and lower right portions of the image. The text is overlaid on the blue-tinted background.

Bagian 3

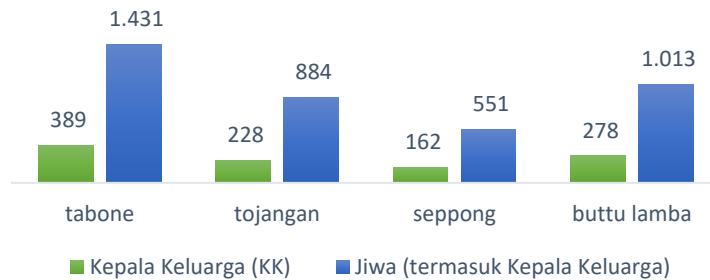
DEMOGRAFI DESA

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

3.1 Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk di Desa Pasiang

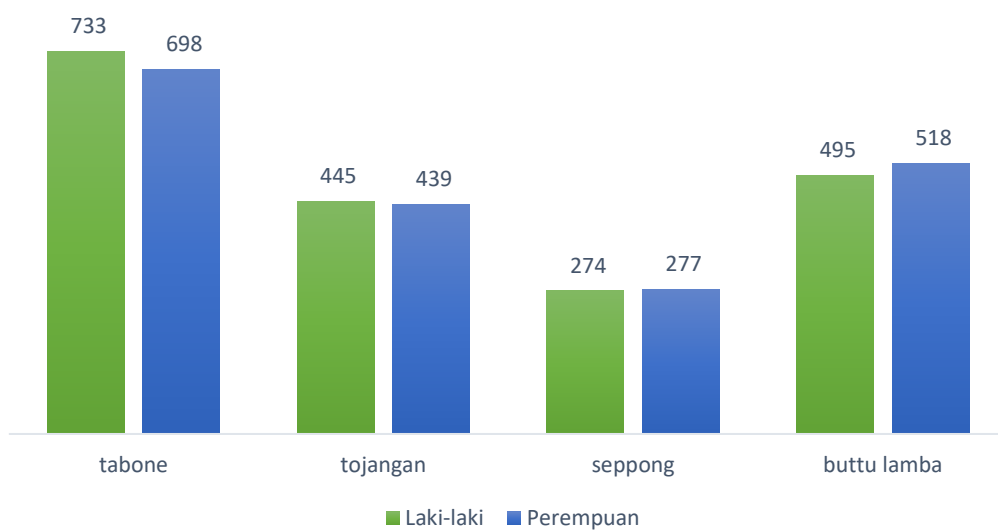
Jumlah keluarga di Desa Pasiang berdasarkan hasil sensus Data Desa Presisi tahun 2022 adalah 1,057 KK.



Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pasiang

3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pasiang

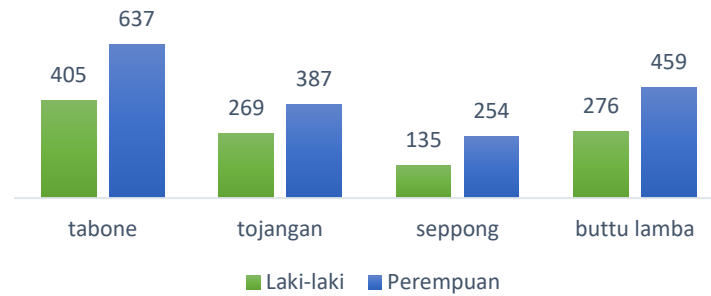
Lebih lanjut, jumlah penduduk Desa Pasiang sebanyak 3,879 jiwa yang terdiri dari 1,947 laki-laki dan 1,932 perempuan. Dusun Tabone merupakan dusun dengan jumlah penduduk paling banyak sebesar 36.89%. Kemudian dilanjutkan dengan penduduk Dusun Buttu Lamba sebesar 26.11%, penduduk Dusun Tojangan sebesar 22.79%, dan penduduk Dusun Seppong sebesar 14.20%.



Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasiang

3.3 Jumlah Anggota Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin Desa Pasiang

Pada pembahasan sebelumnya, luas Desa Pasiang adalah 2357.646851 hektar. Untuk mengetahui persebaran penduduk, dilakukan perhitungan kepadatan penduduk yang merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah. Dengan demikian, kepadatan penduduk Desa Pasiang sebesar 164 jiwa/km².



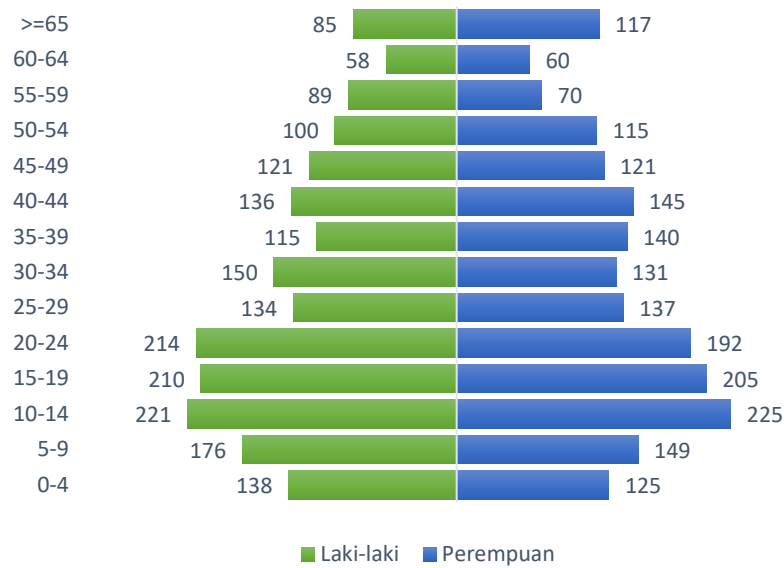
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pasiang

3.4 Sebaran penduduk Laki-laki dan Perempuan Berdasarkan Usia (Piramida Penduduk) Desa Pasiang

Penduduk Desa Pasiang yang berusia produktif (15-64 tahun) sebanyak 2,525 jiwa yang terdiri dari 1,269 laki-laki dan 1,316 perempuan. Sedangkan penduduk yang berusia non produktif (kurang dari 15 tahun dan lebih dari 64 tahun) sebanyak 1,152 jiwa yang terdiri dari 620 laki-laki dan 616 perempuan. Pada piramida penduduk diperlihatkan sebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dan usia di Desa Pasiang dan setiap dusun.

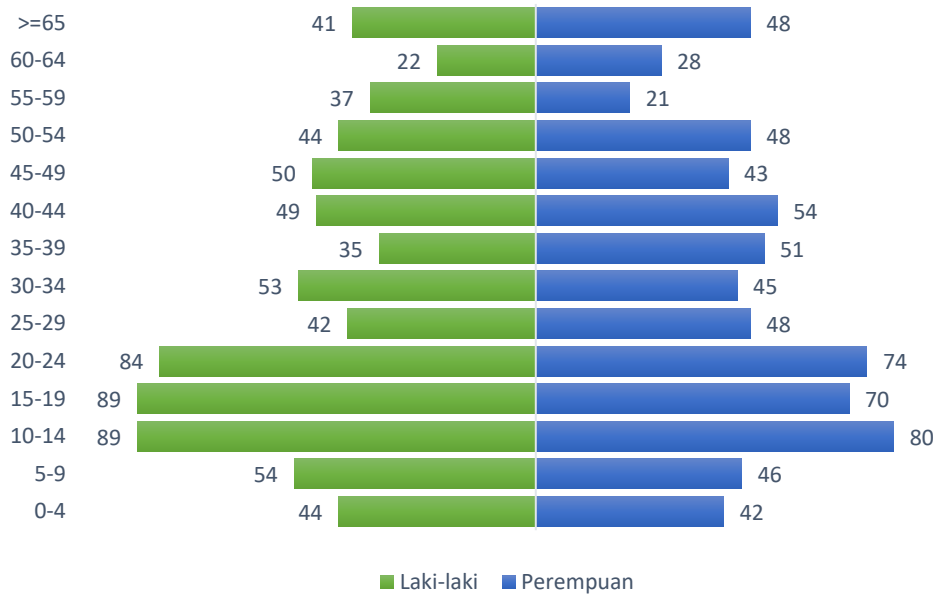
Rentang usia 10-14 merupakan rentang usia penduduk yang paling banyak di Desa Pasiang, baik yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Jika dilihat rentang usia berdasarkan dusun, penduduk di Dusun Tabone dan Buttu Lamba juga paling banyak berusia 10-14 tahun. Pada Dusun Seppong, ada dua rentang usia penduduk paling banyak, yaitu usia 5-9 tahun dan 10-14 tahun. Sedangkan pada Dusun Tojangan penduduk paling banyak berusia 15-19 tahun.

Salah satu indikator demografi adalah rasio beban tanggungan. Rasio beban tanggungan adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia non produktif dengan jumlah penduduk usia produktif. Dengan demikian, rasio beban tanggungan Desa Pasiang sebesar 46.77%.

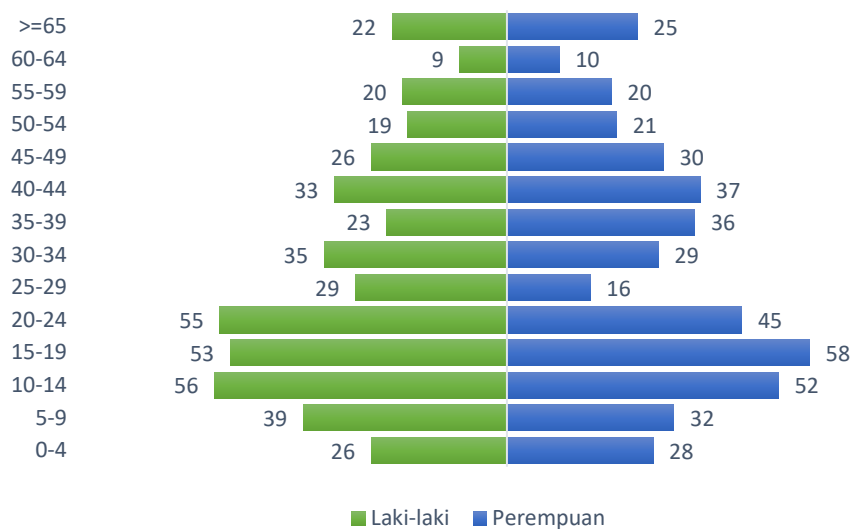


Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pasiang

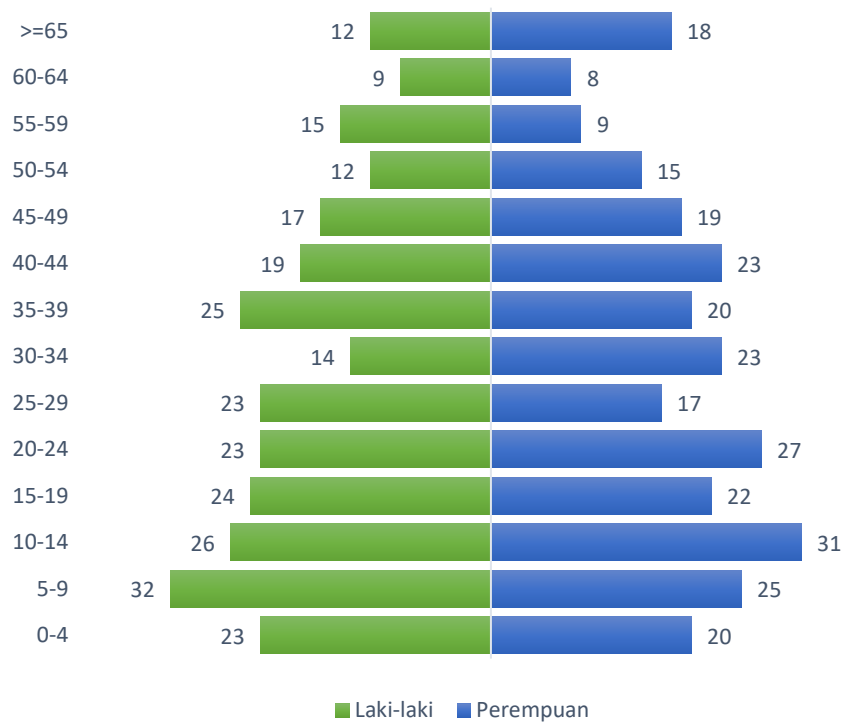
3.5 Piramida Penduduk Desa Tabone (Basis Dusun) di Desa Pasiang



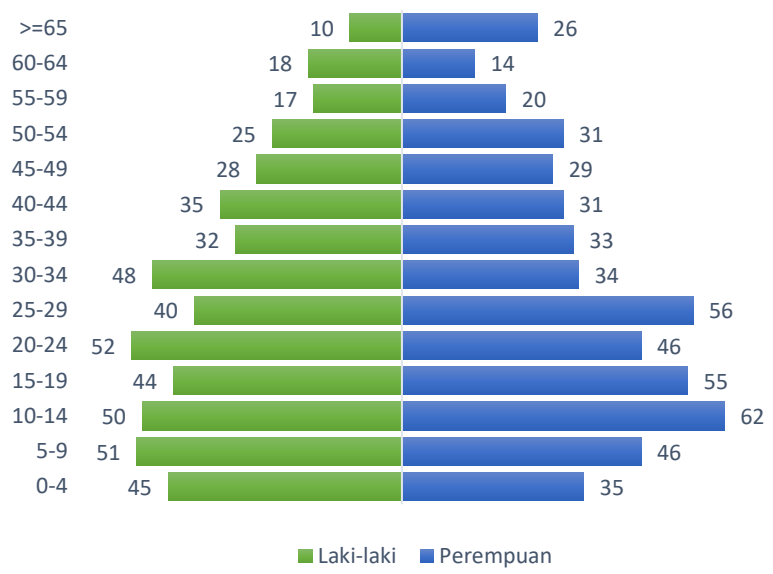
Gambar 11 Piramida Penduduk Dusun Tabone



Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Tojangan



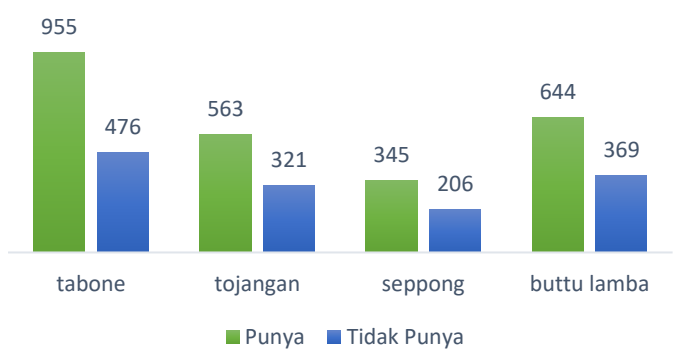
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Seppong



Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Buttu Lamba

3.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan KTP di Desa Pasiang

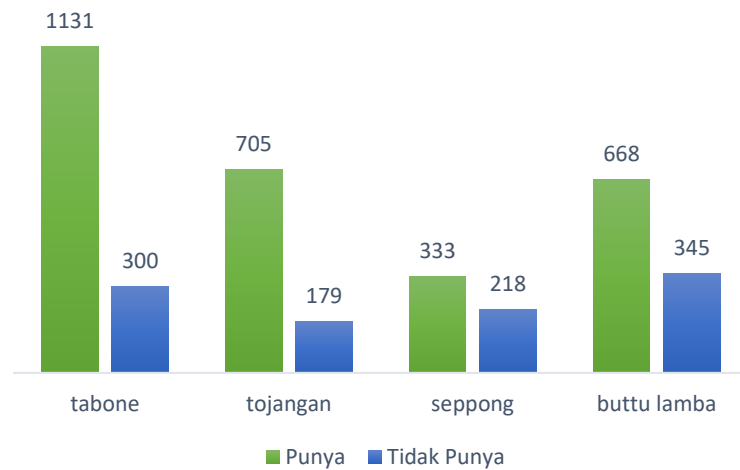
Berdasarkan kepemilikan KTP, terdapat 2,507 jiwa yang memiliki KTP dan 1,372 jiwa yang tidak memiliki KTP. Selain karena belum cukup usia untuk memiliki KTP, beberapa penduduk cukup usia juga ada yang tidak memiliki KTP.



Gambar 15 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Pasiang

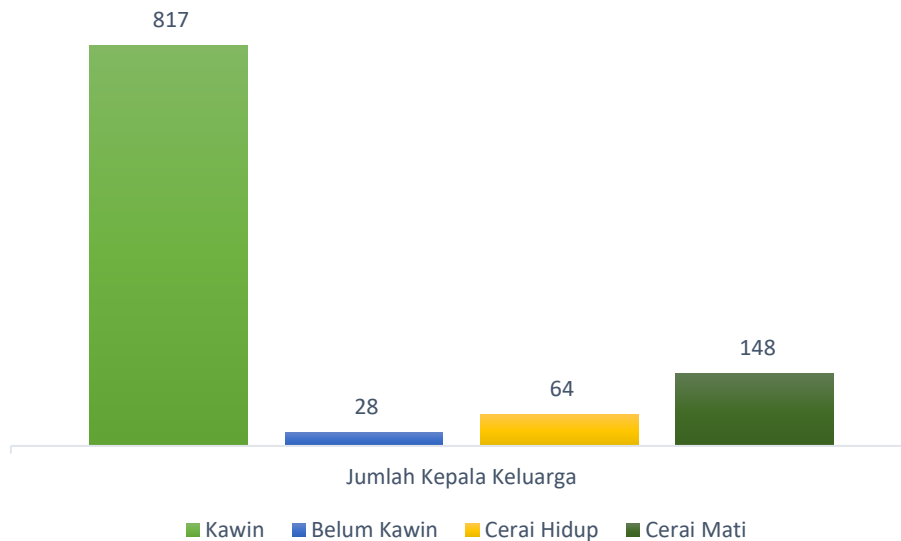
3.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kepemilikan Akta Kelahiran di Desa Pasiang

Sedangkan untuk kepemilikan akta lahir, terdapat 2,837 jiwa yang memiliki akta lahir dan 1,042 jiwa yang tidak memiliki akta lahir. Tidak memiliki akta lahir ini didominasi oleh penduduk yang berusia lanjut.



Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pasiang

3.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Kawin Penduduk di Desa Pasiang



Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pasiang

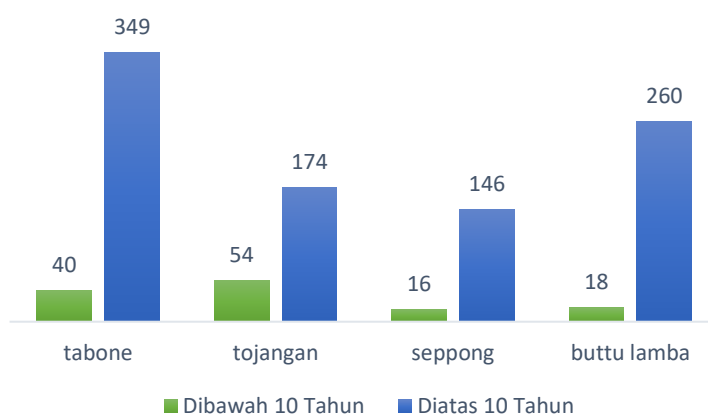
Kepala keluarga dengan status kawin di Desa Pasiang sebesar 77.29%. Kemudian kepala keluarga dengan status cerai mati sebesar 14%, status cerai hidup sebesar 6.05%, dan belum kawin sebesar 2.65%. Lebih lanjut, sebaran status perkawinan kepala keluarga setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin kepala keluarga di Desa Pasiang

Dusun	Status Kawin Kepala Keluarga			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Tabone	307	13	17	52
Tojangan	170	8	15	35
Seppong	133	1	15	13
Buttu lamba	207	6	17	48
Total	817	28	64	148

3.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Lama Tinggal di Desa Pasiang

Penduduk Desa Pasiang didominasi keluarga yang sudah tinggal menetap lebih dari 10 tahun sebanyak 929 keluarga atau 87.89%. Banyak penduduk yang sejak lahir di Desa Pasiang. Sedangkan, 128 keluarga lainnya sudah tinggal menetap kurang dari 10 tahun.

**Gambar 18** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pasiang

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasiang, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

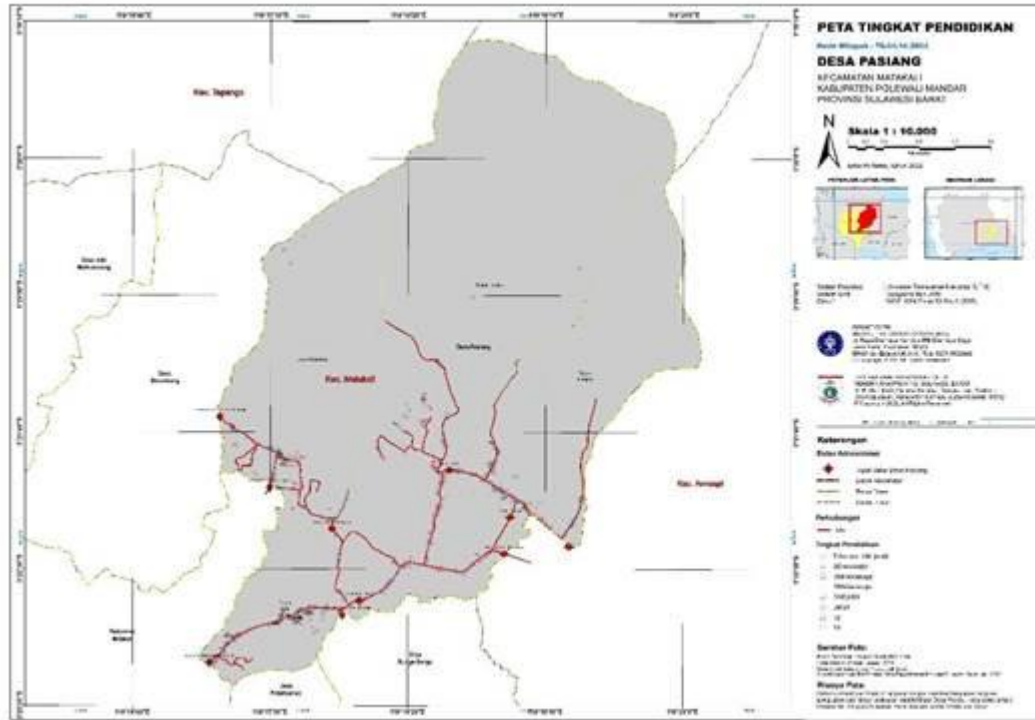
Bagian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

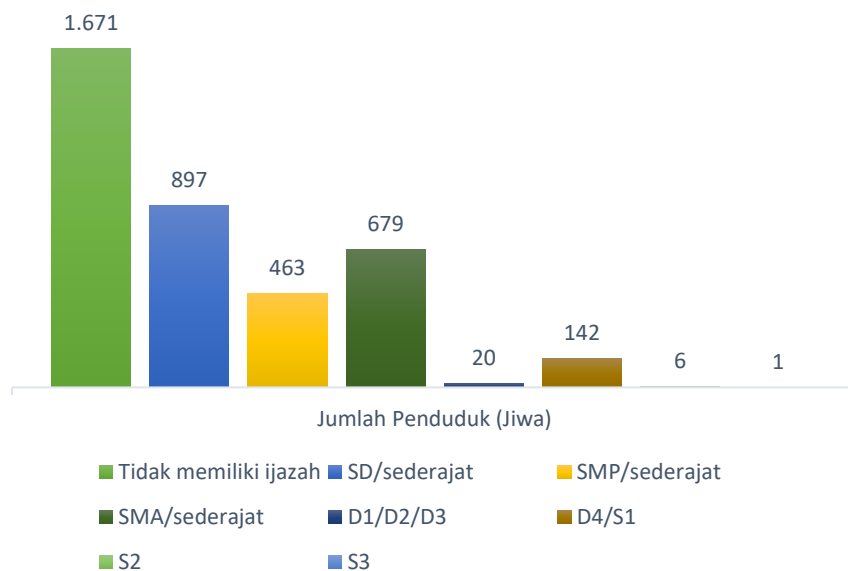
Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Pasiang



Gambar 19 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pasiang



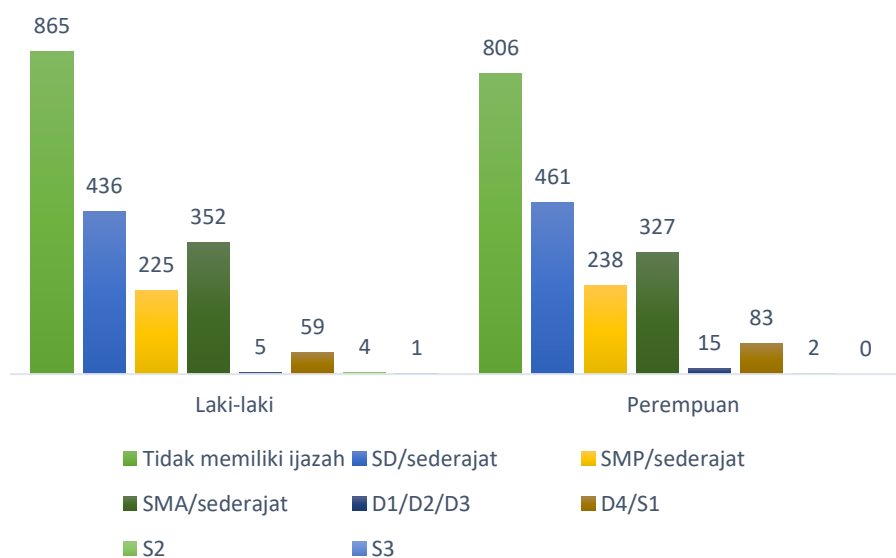
Gambar 20 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasiang

Berdasarkan jumlah penduduk Desa Pasiang sebanyak 3,879 jiwa, mayoritas penduduk tidak memiliki ijazah sebesar 43.08%. Kemudian diikuti dengan penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat sebesar 23.12%, memiliki ijazah SMA/ sederajat sebanyak 17.50%, memiliki ijazah SMP/ sederajat sebesar 11.94%, memiliki ijazah D-4/S-1 sebesar 3.66%, memiliki ijazah D-1/D-2/D-3 sebesar 0.52%, memiliki ijazah S-2 sebesar 0.15%, dan memiliki ijazah S-3 sebesar 0.03%. Lebih lanjut, sebaran pendidikan terakhir penduduk di setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasiang

Dusun	Kepemilikan Ijazah Sekolah Terakhir							
	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2	S-3
Tabone	456	354	212	310	11	84	3	1
Tojangan	406	209	97	147	1	22	2	0
Seppong	281	129	57	72	2	10	0	0
Buttu Lamba	528	205	97	150	6	26	1	0
TOTAL	1671	897	463	679	20	142	6	1

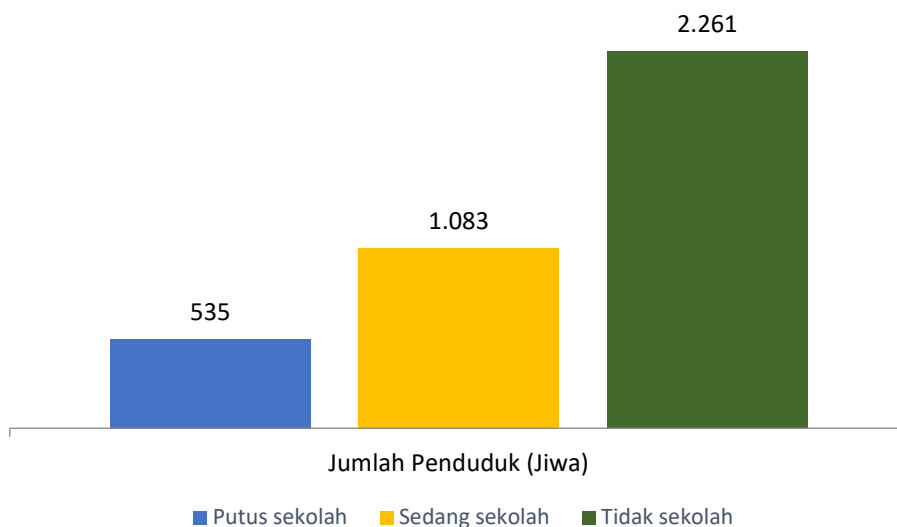
4.2 Jumlah Penduduk (jenis kelamin) Berdasarkan Ijazah Sekolah Terakhir yang Dimiliki di Desa Pasiang



Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pasiang

4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Partisipasi Sekolah di Desa Pasiang

Jumlah penduduk yang sedang sekolah sebanyak 1,083 jiwa atau 27.92% dari seluruh penduduk Desa Pasiang. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk setiap dusun, penduduk yang sedang sekolah di Dusun Tabone sebesar 27.67%, Dusun Tojangan sebesar 30.32%, Dusun Seppong sebesar 27.04%, dan Dusun Buttu Lamba sebesar 26.65%.



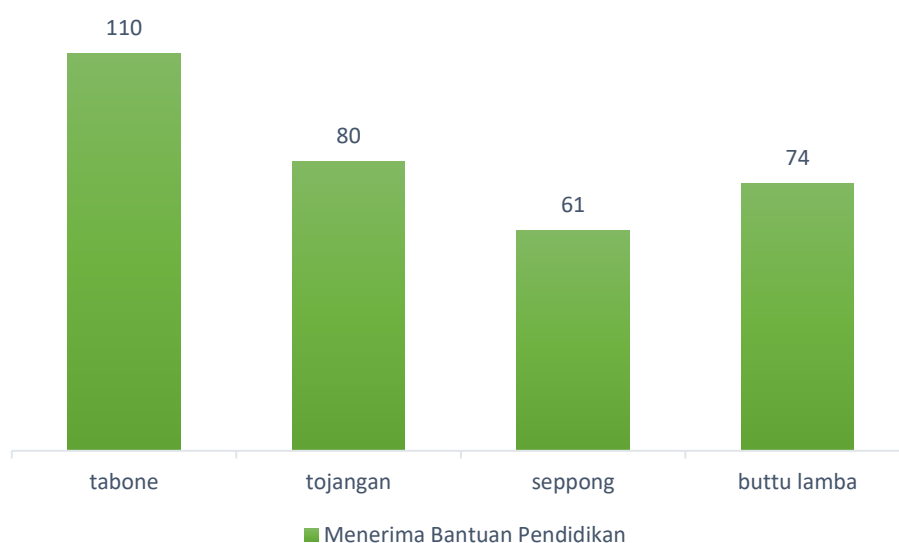
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasiang

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pasiang

Dusun	Partisipasi Sekolah		
	Putus Sekolah	Sedang Sekolah	Tidak Sekolah
Tabone	170	396	865
Tojangan	126	268	490
Seppong	111	149	291
Buttu Lamba	128	270	615
TOTAL	535	1083	2261

4.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bantuan Pendidikan Di Desa Pasiang

Penduduk yang sedang sekolah ini tersebar di berbagai jenjang pendidikan. Terdapat 323 jiwa yang mendapatkan bantuan pendidikan.



Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Pasiang

4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnisitas di Desa Pasiang

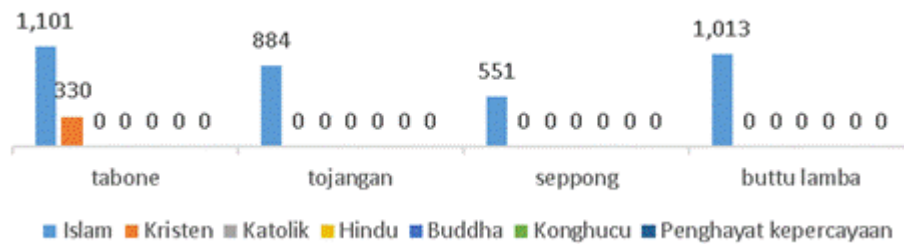
Ada 14 etnis/suku penduduk di Desa Pasiang. Mayoritas penduduk yang beretnis Mandar sebesar 59.94% dimana paling banyak adalah penduduk yang tinggal di Dusun Buttu Lamba. Selanjutnya, etnis Pattae sebesar 21.60% dimana paling banyak adalah penduduk di Dusun Tabone. Kemudian diikuti etnis Bugis, Toraja, Mamasa, Jawa, Makassar, Pannei, Sangir, Pattinjo, Manado, Mambi, Dakka, dan Aceh. Dusun Seppong merupakan dusun dengan etnis yang paling beragam, yaitu 10 etnis yang berbeda ada didalamnya.

Tabel 8 Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pasiang

Etnis	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Aceh	0	0	1	0	1
Bugis	103	14	60	123	300
Dakka	0	0	1	0	1
Jawa	7	4	31	8	50
Makassar	9	1	0	5	15
Mamasa	112	0	0	0	112
Mambi	0	0	1	0	1
Manado	0	1	0	0	1
Mandar	640	617	308	760	2325
Pannei	0	0	9	4	13
Pattae	342	247	136	113	838
Pattinjo	0	0	2	0	2
Sangir	2	0	0	0	2
Toraja	216	0	2	0	218

4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut di Desa Pasiang

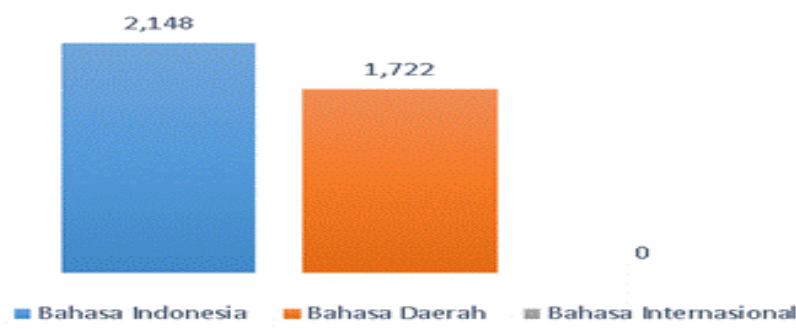
Agama penduduk Desa Pasiang hanya dibagi menjadi dua, yaitu Islam sebesar 91.49% dan Kristen 8.51%. Seluruh penduduk yang beragama Kristen tinggal di Dusun Tabone. Seluruh penduduk Dusun Tojangan, Seppong, dan Buttu Lamba beragama Islam.



Gambar 24 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pasiang

4.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa yang Digunakan di Desa Pasiang

Bahasa yang paling banyak digunakan penduduk Desa Pasiang adalah bahasa Indonesia. Bahasa Mandar menjadi bahasa daerah yang paling banyak digunakan. Kemudian diikuti bahasa Pattae, Toraja, Bugis, Mamasa, dan Jawa. Bahasa Toraja dan Mamasa hanya digunakan oleh sebagian penduduk di Dusun Tabone. Bahasa Jawa hanya digunakan oleh sebagian penduduk di Dusun Seppong. Bahasa Bugis tidak digunakan oleh penduduk di Dusun Tojangan. Bahasa Mandar dan Bahasa Pattae digunakan oleh sebagian penduduk di setiap dusun, khususnya yang paling banyak di Dusun Buttu Lamba.



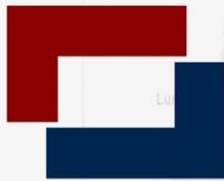
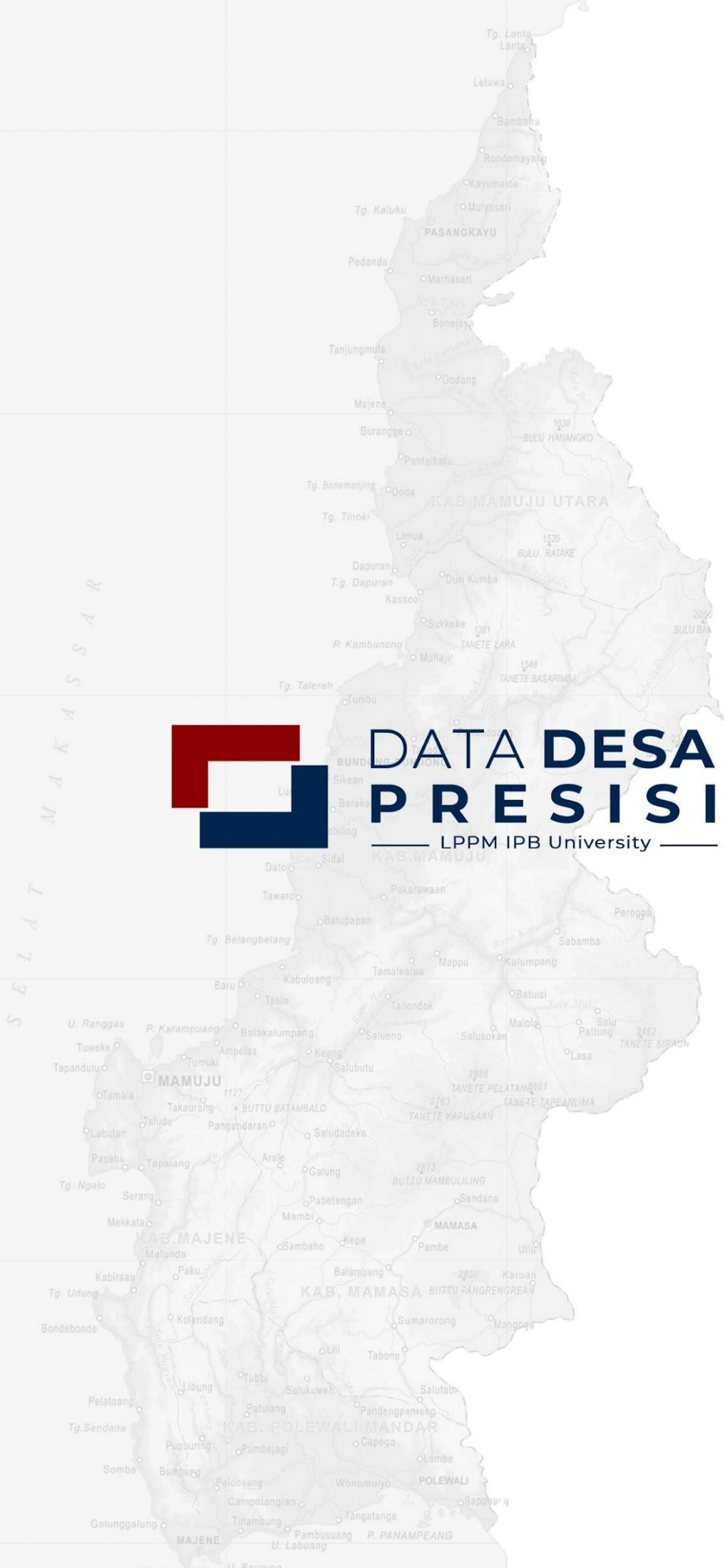
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pasiang

4.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Bahasa Daerah yang Digunakan di Desa Pasiang

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pasiang

Dusun	Bugis	Toraja	Mandar	Pattae	Mamasa	Jawa	Pannei
Tabone	36	8	18	3	1	0	
Tojangan	0	0	0	0	0	0	
Seppong	20					16	
Buttu Lamba	75	0	2	0	0	0	4
TOTAL	131	136	1177	189	69	16	4

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Pasiang, with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right and lower right portions of the image. The text is centered over the image.

BAGIAN 5

INFRASTRUKTUR DAN

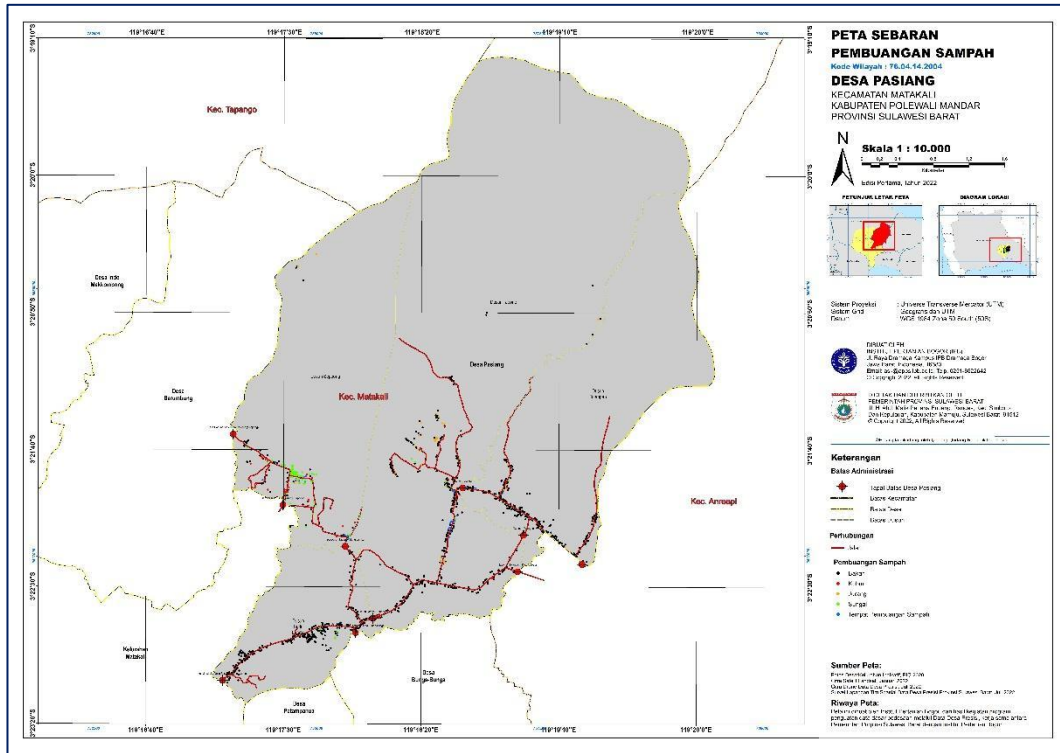
LINGKUNGAN HIDUP

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

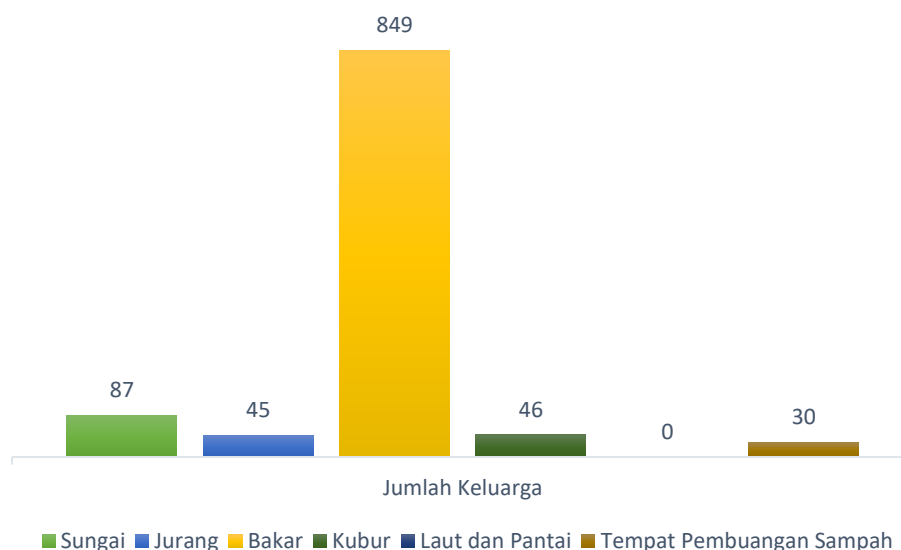
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

5.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Membuang Sampah Di Desa Pasiang

Desa Pasiang didominasi oleh keluarga yang membakar sampahnya, khususnya keluarga yang tinggal di Dusun Tabone, Tojangan, dan Buttu Lamba. Sedangkan, penduduk di Dusun Seppong paling banyak membuang sampah di sungai. Dari 1,057 keluarga di Desa Pasiang, sekitar 80.32% atau terdapat 849 keluarga yang membuang sampah lalu kemudian dibakar. Terdapat 87 keluarga yang membuang sampah di sungai, 46 keluarga yang mengubur sampahnya, 45 keluarga yang membuang sampah di jurang, dan 30 keluarga yang membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS).



Gambar 26 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang



Gambar 27 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang

Dusun	Tempat Membuang Sampah				
	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Tempat Pembuangan Sampah
Tabone	11	32	313	17	16
Tojangan	1	7	212	4	4
Seppong	67	6	56	24	9
Buttu Lamba	8	0	268	1	1
TOTAL	87	45	849	46	30

5.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Aset Ekonomi Yang Dimiliki Di Desa Pasiang

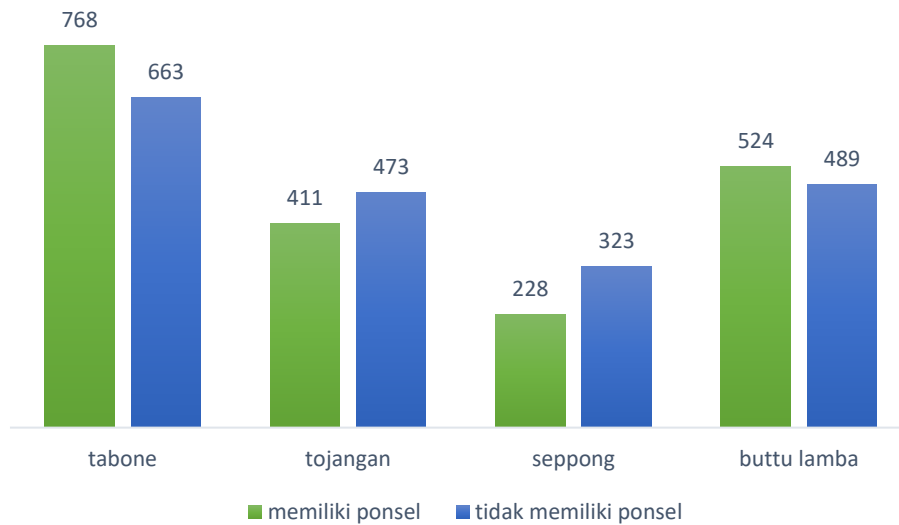
Berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki, terdapat 106 keluarga di Desa Pasiang yang memiliki emas/logam mulia. Kemudian, terdapat 96 keluarga yang memiliki aset berupa rumah/kontrakan/villa yang tidak ditinggali. Untuk aset berupa ruko/toko/warung dimiliki 43 keluarga. Hanya 1 keluarga yang memiliki aset berupa restoran/rumah makan. Lebih lanjut, sebaran aset yang dimiliki keluarga setiap dusun dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pasiang

Dusun	Aset Ekonomi			
	Rumah/Kontrakan/Villa (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/Toko/Warung	Emas/Logam Mulia
Tabone	49	0	14	66
Tojangan	42	0	17	27
Seppong	0	0	0	1
Buttu lamba	5	1	12	12
TOTAL	96	1	43	106

5.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Handphone Desa Pasiang

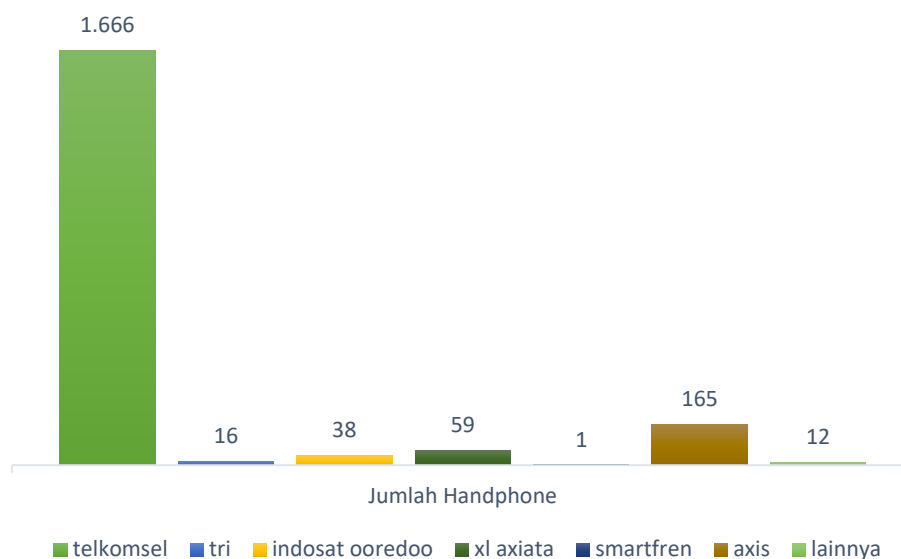
Penduduk yang memiliki ponsel sebanyak 1,931 jiwa dari total 3,879 jiwa di Desa Pasiang. Terdapat beberapa penduduk yang memiliki ponsel lebih dari satu. Jika dilihat dari merek ponsel yang dimiliki, terdapat 712 ponsel Vivo, 634 ponsel Oppo, 191 ponsel Samsung, 55 ponsel Xiaomi, 3 ponsel Asus, dan 383 merek ponsel lainnya.



Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan handphone di Desa Pasiang

5.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Provider Komunikasi yang Digunakan Di Desa Pasiang

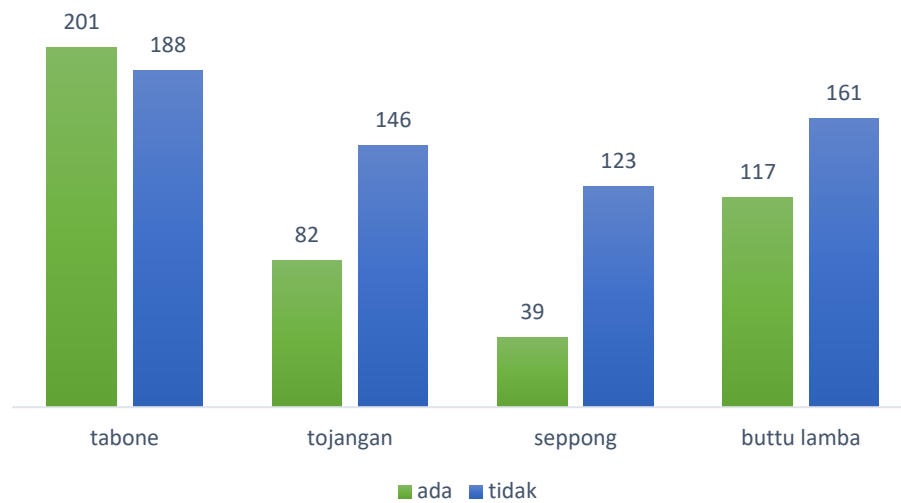
Untuk merek *provider* atau perusahaan yang menyediakan layanan pada ponsel yang paling banyak digunakan adalah Telkomsel mencapai 1.666 jiwa atau 85.13%.



Gambar 29 Jumlah ponsel berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Pasiang

5.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Pekarangan Di Desa Pasiang

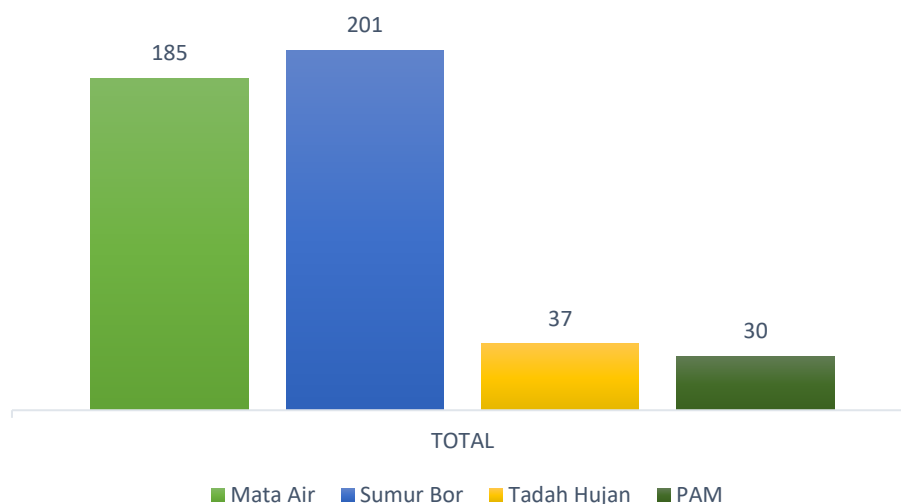
Keluarga yang memiliki pekarangan rumah sebesar 42.48% dari total keluarga di Pasang. Pada Dusun Tabone tercatat 51.67% keluarga memiliki pekarangan dengan luas rata-rata pekarangan 85 m². Pada Dusun Tojangan tercatat 37.28% keluarga memiliki pekarangan dengan luas rata-rata pekarangan 23m². Pada Dusun Seppong tercatat 24.07% keluarga memiliki pekarangan dengan luas rata-rata pekarangan 51 m². Pada Dusun Tojangan tercatat 44.6% keluarga memiliki pekarangan dengan luas rata-rata pekarangan 37 m².



Gambar 30 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pasiang

5.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Pekarangan di Desa Pasiang

Berdasarkan sumber air pekarangan, terdapat pekarangan rumah yang diberikan satu maupun lebih dari satu sumber air. Sumber air pekarangan paling banyak dari sumur bor.



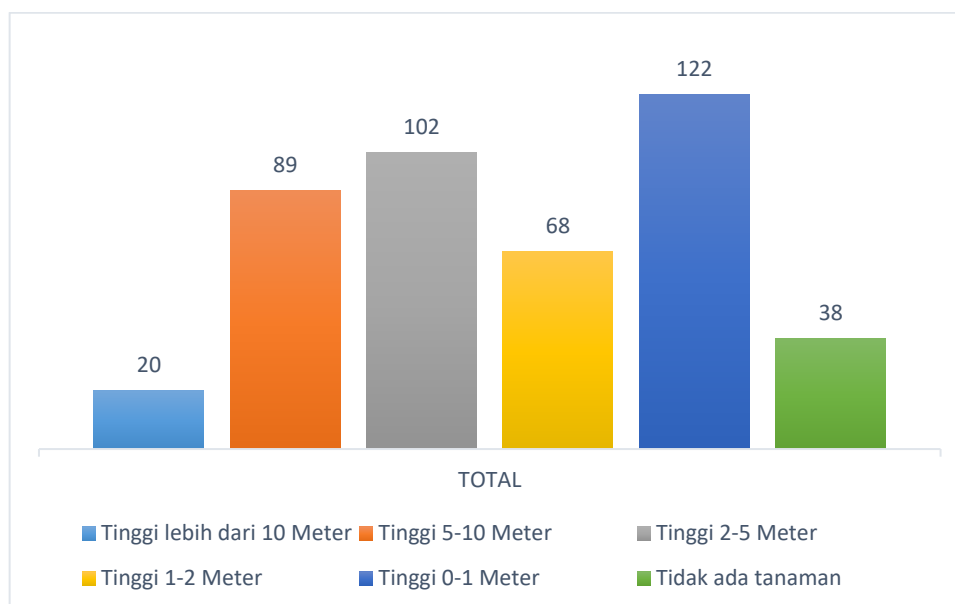
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasiang

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pasiang

Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
tabone	83	103	12	3
tojangan	64	3	8	8
seppong	12	7	2	19
buttu lamba	26	88	15	0
Total	185	201	37	30

5.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Strata Tanaman Pekarangan di Desa Pasiang

Untuk tinggi tanaman pekarangan paling banyak adalah 0-1 meter. Beberapa pekarangan ada yang ditanami lebih dari satu jenis tanaman. Buah merupakan jenis tanaman pekarangan paling banyak di Desa Pasiang.



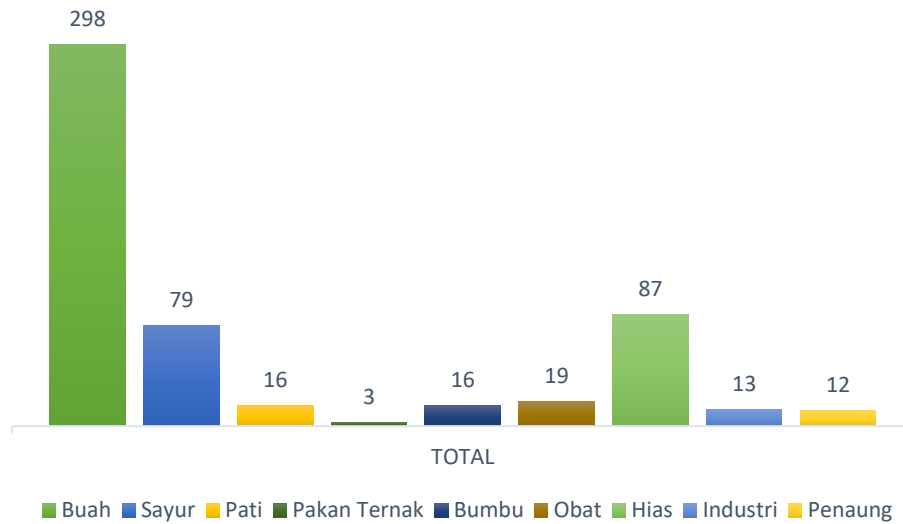
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasiang

Tabel 13 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pasiang

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
tabone	15	63	45	25	36	17
tojangan	0	18	35	8	13	8
seppong	4	5	5	5	19	1
buttu lamba	1	3	17	30	54	12
TOTAL	20	89	102	68	122	38

5.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ragam Jenis Tanaman di Pekarangan pada Desa Pasiang

Beberapa pekarangan ada yang ditanami lebih dari satu jenis tanaman. Buah merupakan jenis tanaman pekarangan paling banyak di Desa Pasiang.



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pasiang

Tabel 14 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pasiang

Jenis Tanaman	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu lambu	TOTAL
Buah	146	53	16	83	298
Sayur	7	6	2	64	79
Pati	14	2	0	0	16
Pakan Ternak	1	1	0	1	3
Bumbu	12	0	0	4	16
Obat	11	2	6	0	19
Hias	54	12	20	1	87
Industri	5	4	0	4	13
Penaung	4	0	0	8	12

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pasiang, showing a cluster of houses with colorful roofs (red, blue, green) situated along a riverbank. Several boats are docked along the river. The background shows a large body of water, possibly the sea. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter.

Bagian 6

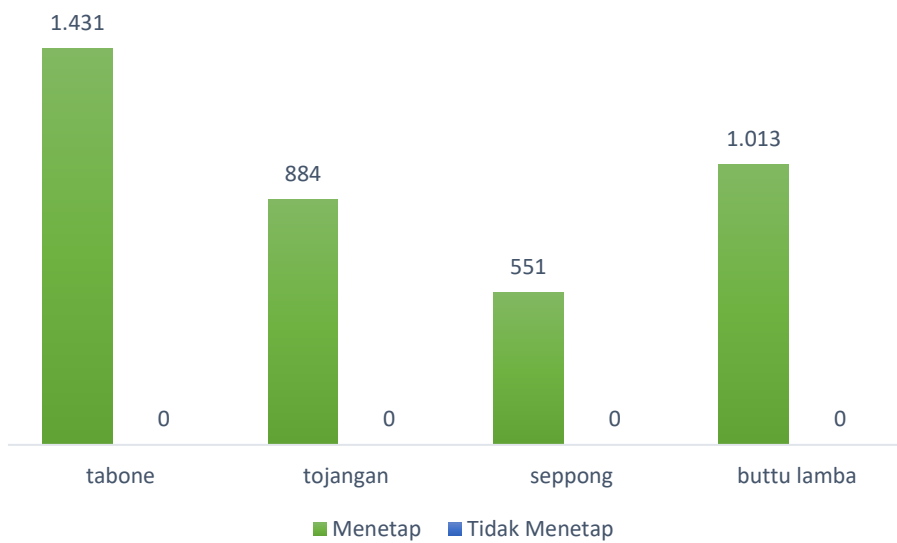
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM, DAN HAM

6.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Tinggal di Desa Pasiang

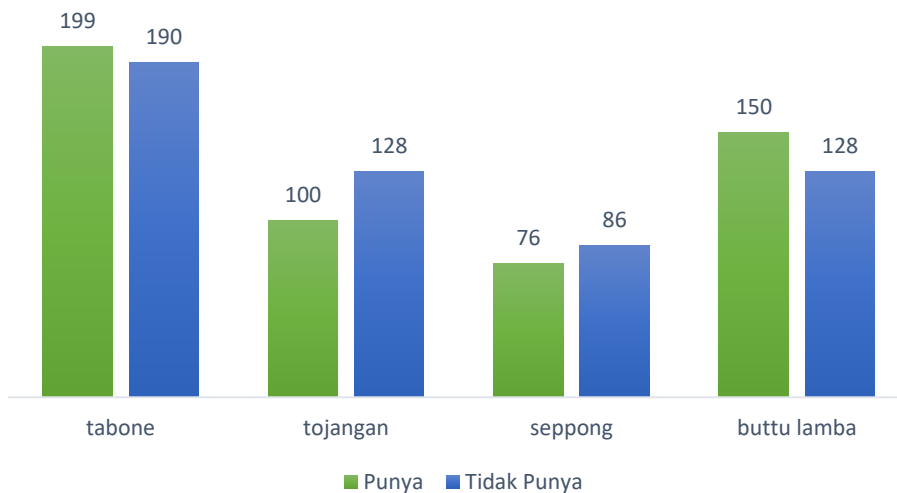
Jumlah keluarga di Desa Pasiang sebanyak 3,879 keluarga yang tinggal menetap, artinya keluarga yang bermukim, berdomisili, tinggal lebih dari enam bulan atau berencana tinggal menetap.



Gambar 34 Jumlah keluarga berdasarkan status tinggal di Desa Pasiang

6.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penerima Program Bantuan Sosial Di Desa Pasiang

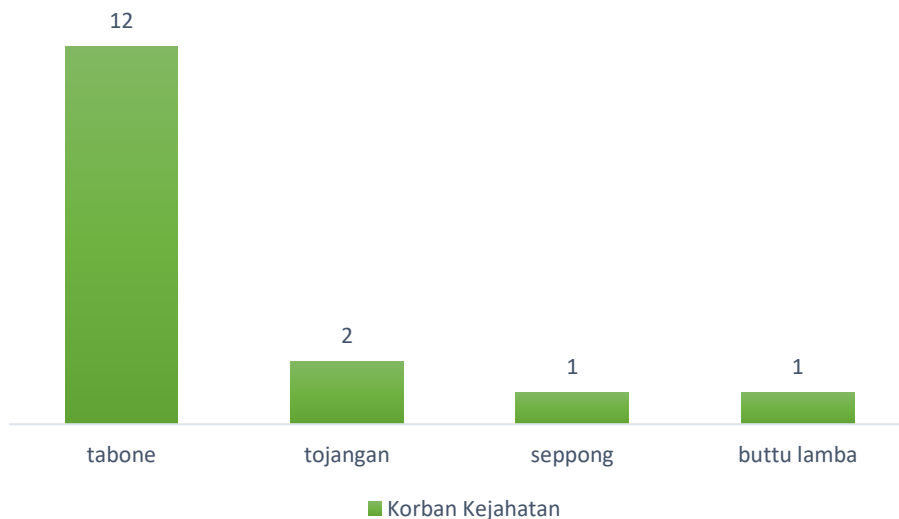
Program-program bantuan dirasakan sebagian keluarga di Desa Pasiang, seperti BPNT (Bantuan Pangan Non Tunai), bantuan beras, KKS (Kartu Keluarga Sejahtera), FPKH (Program Keluarga Harapan), PNM Mekaar (Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera), subsidi energi, bantuan usaha mikro, dan BLT (Bantuan Langsung Tunai). Bantuan beras kepada 250 keluarga merupakan bantuan yang paling banyak di Desa Pasiang, khususnya di Dusun Buttu Lamba, Seppong, dan Tojangan. Selanjutnya, PKH kepada 220 keluarga dimana paling banyak adalah keluarga yang tinggal di Dusun Tabone.



Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pasiang

6.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pengalaman Menjadi Korban Kejahatan Di Desa Pasiang

Dari total 3,879 jiwa di Desa Pasiang, terdapat 16 jiwa atau 0.41% yang pernah menjadi korban kejahatan di desa.



Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pasiang

6.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Kendaraan di Desa Pasiang

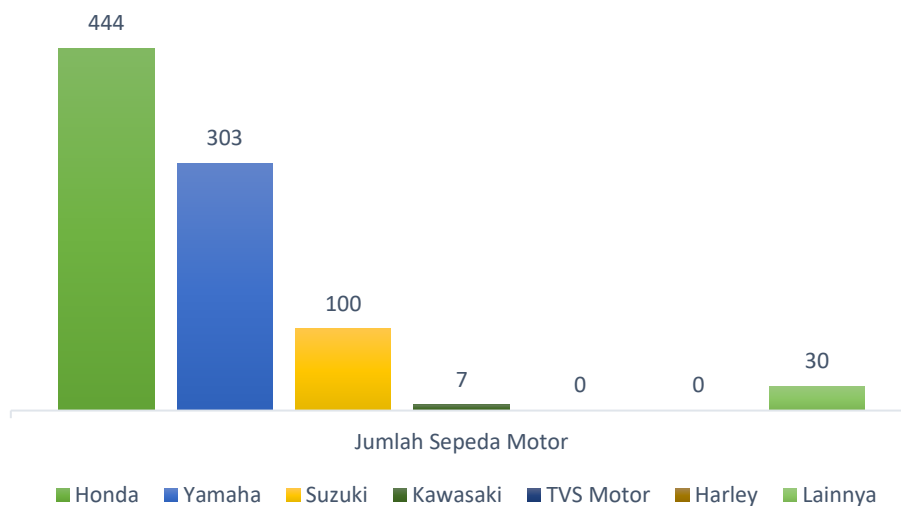
Berdasarkan kepemilikan sepeda, tercatat 9.46% keluarga yang memiliki satu sepeda dan 0.85% keluarga yang memiliki lebih dari satu sepeda. Selanjutnya, sepeda motor merupakan transportasi yang paling banyak dimiliki keluarga di setiap dusun. Ada 54.21% keluarga yang memiliki satu sepeda motor dan 18.17% keluarga yang memiliki lebih dari satu sepeda motor.

Tabel 16 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pasiang

Dusun	Kepemilikan Transportasi											
	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Tabone	39	5	205	81	27	4	0	0	0	0	0	0
Tojangan	24	1	102	59	4	3	0	0	0	0	0	0
Seppong	27	1	92	25	10	2	0	0	0	0	0	0
Buttu Lamba	10	2	174	27	6	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	100	9	573	192	47	9	0	0	0	0	0	0

6.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Sepeda Motor yang Dimiliki Di Desa Pasiang

Sepeda motor merek Honda mendominasi sebesar 50.27% dari total 884 sepeda motor.



Gambar 38 Jumlah sepeda motor berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pasiang

6.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Merek Mobil yang Dimiliki Di Desa Pasiang

Untuk kepemilikan mobil, tercatat 4.45% keluarga yang memiliki satu mobil dan 0.85 keluarga yang memiliki lebih dari satu mobil. Mobil merek Toyota mendominasi sebesar 46.77% dari total 62 mobil.

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pasiang

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	Mitsubishi	Lainnya
Tabone	17	5	3	8	2	0
Tojangan	2	1	0	2	0	3
Seppong	7	1	2	3	0	0
Buttu Lamba	3	2	0	1	0	0
Total	29	9	5	14	2	3

6.8 Jumlah Keluarga Berdasarkan Partisipasi Organisasi di Desa Pasiang

Organisasi yang diikuti penduduk Desa Pasiang mulai dari yang terbanyak adalah kelompok tani, ormas/ormas keagamaan, kelompok pengajian, karang taruna, gotong royong, kelompok olahraga, musdes/musdus, siskamling, koperasi/BUMDES, dan kelompok seni/budaya. Lebih lanjut, sebaran keikutsertaan organisasi penduduk setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 18.

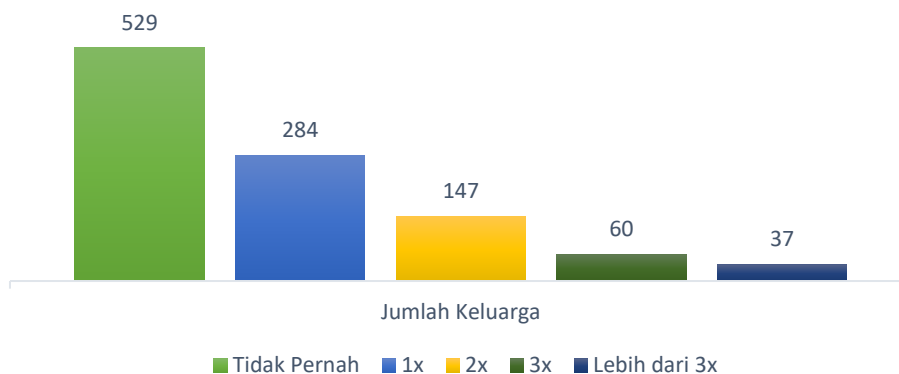
Tabel 18 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasiang

Partisipasi Organisasi	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu lamba	
Kelompok Tani	32	34	9	18	93
Ormas/Ormas Keagamaan	16	0	1	2	19
Koperasi/BUMDES	0	0	0	1	1
Kelompok Pengajian	1	1	10	6	18
Karang Taruna	3	4	1	0	8
Kelompok Olahraga/Hobi	1	0	1	2	4
Kegiatan Gotong Royong	0	2	0	6	8
Siskamling	0	1	0	0	1
Musdes/Musdus	1	0	0	1	2
Kelompok Seni/Budaya	0	0	1	0	1

6.9 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Refreshing Selama Setahun Terakhir di Desa Pasiang

Keluarga yang melakukan hiburan (*refreshing*) dalam setahun dengan yang tidak memiliki jumlah yang hampirimbang. Terdapat 529 keluarga yang

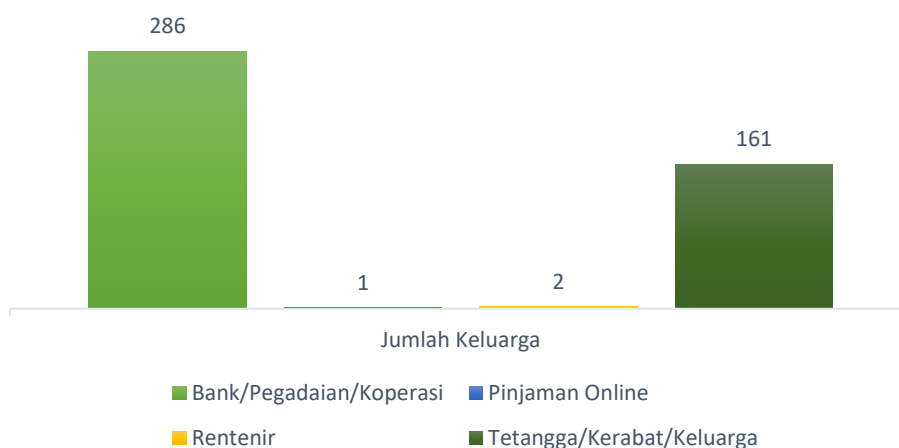
tidak *refreshing*. Sedangkan, 528 keluarga lainnya melakukan *refreshing*, baik yang satu kali, dua kali, tiga kali, maupun lebih dari tiga kali dalam setahun.



Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pasiang

6.10 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Pinjaman Di Desa Pasiang

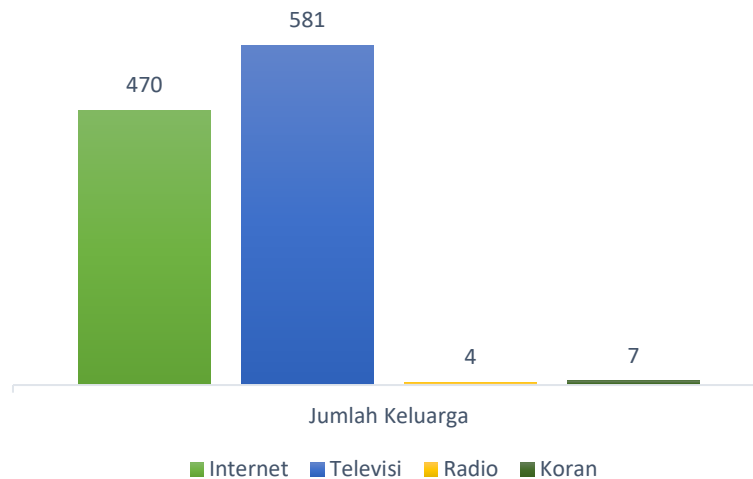
Jumlah keluarga yang memiliki pinjaman sebanyak 607 keluarga atau 42.57% dari total jumlah keluarga di Desa Pasiang. Sumber pinjaman mayoritas di bank/pegadaian/koperasi sebesar 63.57% dan tetangga/kerabat/keluarga sebesar 35.78%.



Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pasiang

6.11 Jumlah Keluarga Berdasarkan Akses Media di Desa Pasiang

Mayoritas keluarga yang media informasinya melalui televisi sebesar 54.71% keluarga dan internet sebesar 44.23% keluarga.




Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pasiang

6.12 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Penyandang Disabilitas Di Desa Pasiang

Kemudian untuk penyandang disabilitas, terdapat 36 jiwa atau 0.93% penyandang disabilitas di Desa Pasiang.

Tabel 19 Jumlah penduduk berdasarkan jenis disabilitas di Desa Pasiang

Bantuan Sosial	Jenis Disabilitas				
	Fisik Saja	Sensorik Saja	Fisik dan Sensorik	Mental	Intelektual
Tabone	11	1	1	2	0
Tojangan	4	0	0	1	0
Seppong	5	0	0	0	1
Buttu lamba	2	3	2	2	0
TOTAL	23	4	3	5	1



Bagian 7

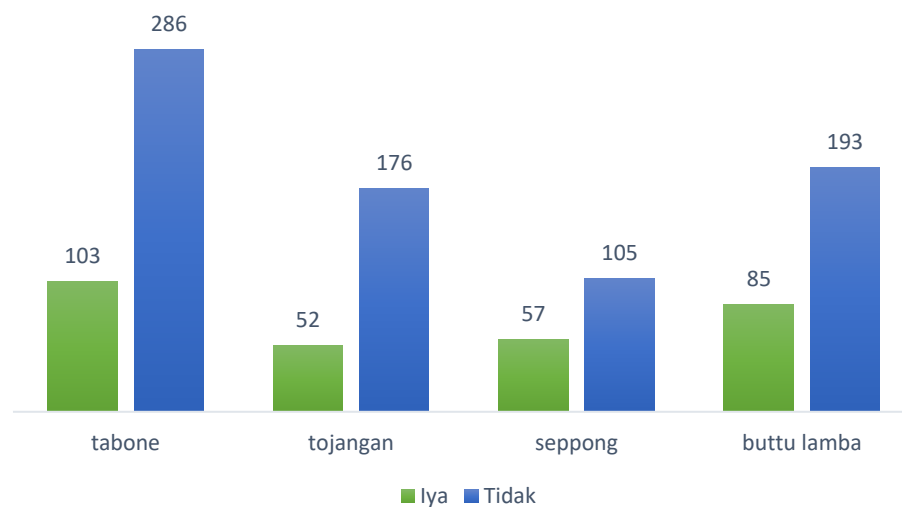
KESEHATAN, PEKERJAAN, DAN JAMINAN SOSIAL

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN, DAN JAMINAN SOSIAL

7.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pengguna KB Di Desa Pasiang

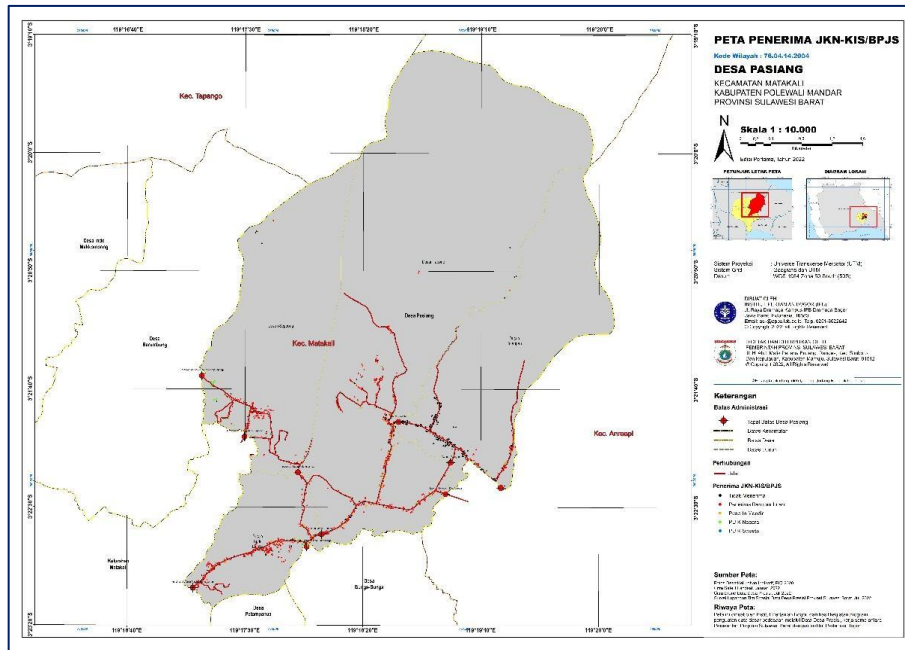
Dari total 1,057 keluarga di Desa Pasiang, terdapat 297 keluarga atau 28.09% pengguna alat KB (Keluarga Berencana).



Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna KB di Desa Pasiang

7.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Di Desa Pasiang

Berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasiang, terdapat 2,885 jiwa yang memiliki JKN-KIS/BPJS dan 994 jiwa tidak memiliki JKN-KIS/BPJS. Penerima bantuan iuran merupakan kategori JKN-KIS/BPJS yang mendominasi sebesar 81.94% dari total penduduk yang memiliki JKN-KIS/BPJS. Kemudian diikuti dengan kategori peserta mandiri sebesar 12.06%, PUIK Negara sebesar 5.62%, dan PUIK Swasta sebesar 0.38%. Persentase penduduk yang memiliki JKN-KIS/BPJS di masing-masing dusun sebesar 86.44% jiwa di Dusun Tabone, 30.54% di Dusun Tojangan, 85.66% di Dusun Seppong, dan 89.44% di Dusun Buttu Lamba. Untuk BPJS Ketenagakerjaan, terdapat 65 jiwa atau 1.68% yang memiliki satu atau lebih dari satu jenis BPJS Ketenagakerjaan.

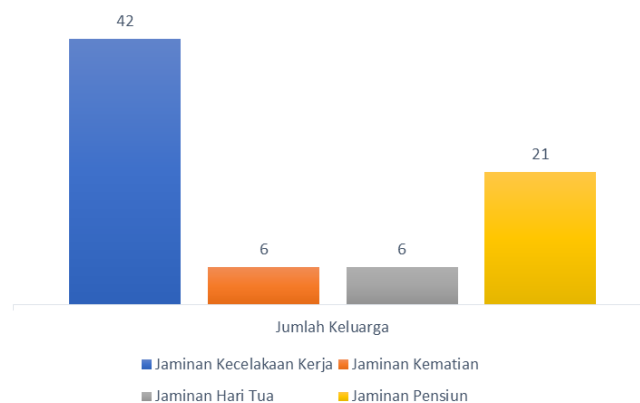


Gambar 43 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasiang

Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pasiang

Dusun	Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS			
	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Tabone	976	201	50	10
Tojangan	249	17	4	0
Seppong	379	22	71	0
Buttu lamba	760	108	37	1
TOTAL	2364	348	162	11

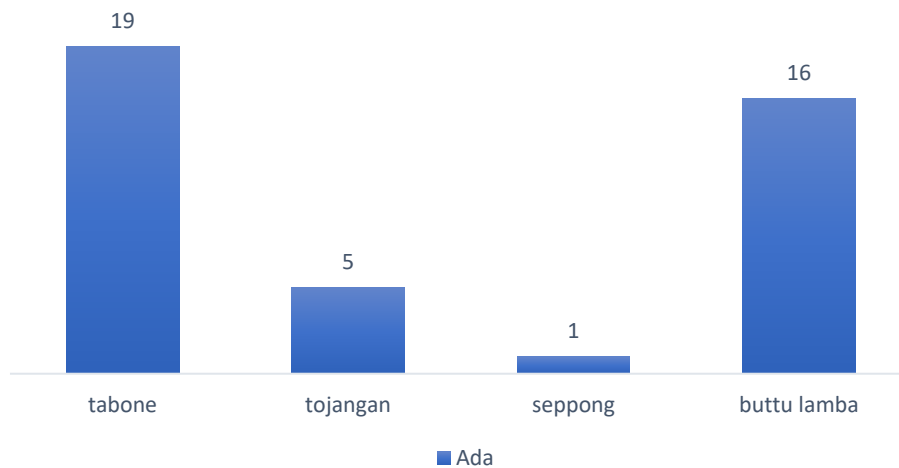
7.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan Di Desa Pasiang



Gambar 44 Jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan BPJS Ketenagakerjaan di Desa Pasiang

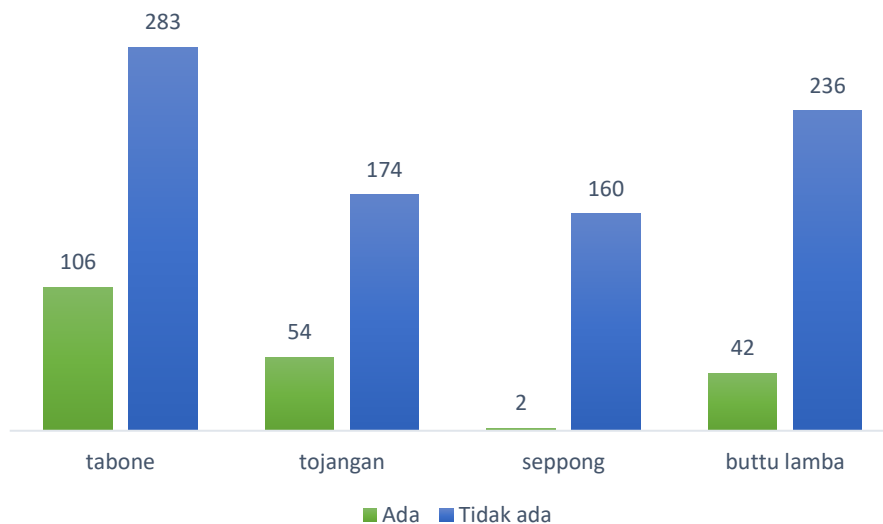
7.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Anggota Keluarga Menjadi TKI Di Desa Pasiang

Ada 41 keluarga yang terdapat anggota keluarganya yang menjadi TKI (Tenaga Kerja Indonesia) dengan negara tujuan paling banyak adalah Malaysia. Terdapat 1,084 jiwa di Desa Pasiang atau 27.95% yang memiliki pekerjaan.



Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Pasiang

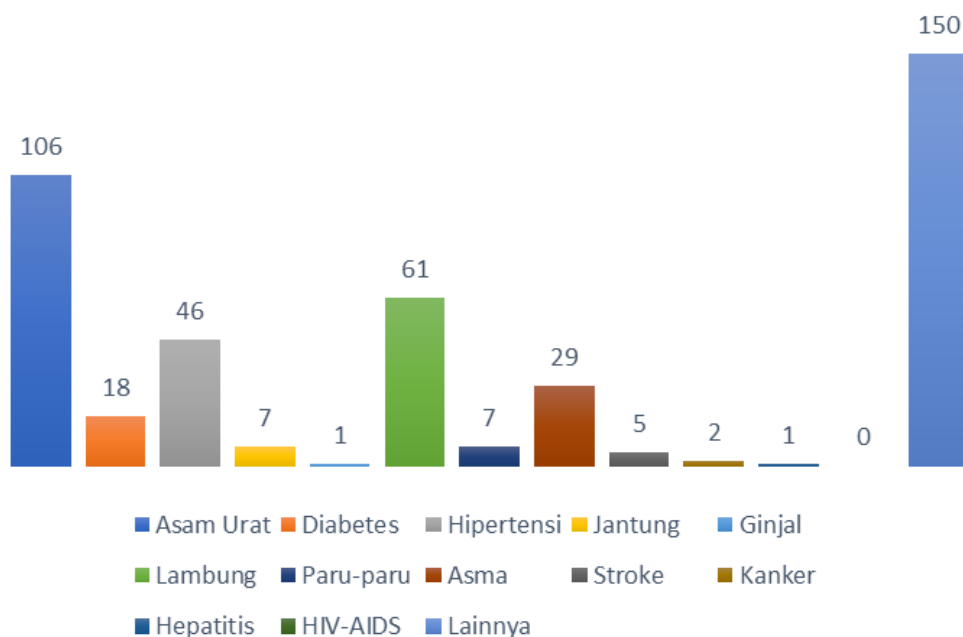
7.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Penyakit Berat Yang Diderita Di Desa Pasiang



Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pasiang

7.6 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jumlah Penyakit Berat Di Desa Pasiang

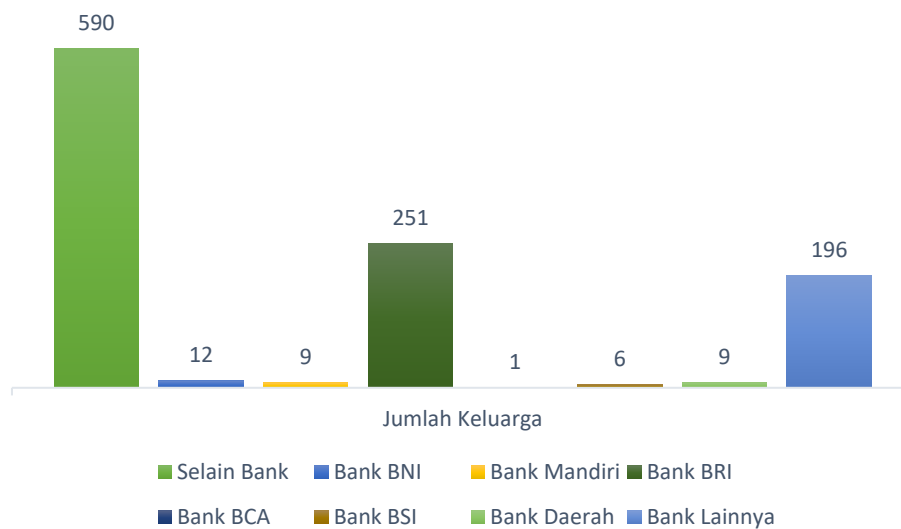
Untuk penyakit berat, setidaknya ada 19.3% keluarga yang memiliki penyakit berat, baik itu satu atau lebih anggota keluarga maupun satu atau lebih jenis penyakit. Terdapat banyak jenis penyakit yang diderita sebagian penduduk Desa Pasiang, asam urat merupakan penyakit yang paling banyak diderita.



Gambar 47 Jumlah penduduk berdasarkan jenis penyakit di Desa Pasiang

7.7 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Menabung Di Desa Pasiang

Tempat menabung penduduk Desa Pasiang dibagi menjadi dua, yaitu menabung di bank dan selain bank. Terdapat penduduk yang memiliki lebih dari satu tempat untuk menabung. Untuk kategori bank, BRI merupakan bank yang paling banyak dipilih keluarga di Desa Pasiang.



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pasiang

7.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Pasiang

Profesi pekerjaan yang paling banyak adalah petani sebesar 14.13%. Petani merupakan pekerjaan penduduk yang paling banyak di setiap dusun, tercatat 14.74% petani di Dusun Tabone, 16.97% petani di Dusun Tojangan, 13.43% petani di Dusun Seppong, dan 11.15% petani di Dusun Buttu Lamba. Banyak penduduk yang menjadi petani kelapa yang kemudian akan dibuat gula merah. Urutan selanjutnya, pekerja serabutan sebesar 5.59% dimana paling banyak penduduk yang tinggal di Dusun Seppong.

Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pasiang

Pekerjaan	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Belum/Tidak Bekerja	989	658	350	776	2770
Asisten Rumah Tangga	9	1	18	13	41
Buruh Pabrik	22	1	0	10	33
Bidan	4	2	0	0	6
Dosen	2	0	0	2	4
Apoteker	1	0	0	1	2
Guru/Pendidik	25	8	8	15	56
Pekerja Serabutan	56	25	87	47	215
Koki	0	0	0	1	1
Montir	3	2	0	1	6
Nelayan/Petambak	1	1	0	1	3
Petani/Peternak	210	150	74	113	547
Pedagang	22	8	5	11	46
Pengemudi	7	4	1	1	13
Pekerja/Karyawan Swasta	47	15	4	17	83

Pekerjaan	Dusun			TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	
Pegawai Lembaga Negara	20	8	0	31
Perawat	3	0	2	6
Pemadam Kebakaran	1	0	0	1
Programmer/IT	3	0	0	3
Taksi/Ojek/Ojol	1	0	1	2
TNI	2	0	0	2
Pelaut	2	0	0	2
Desainer Grafis/ Fotografer/Videografer	1	0	0	1
Penjahit	0	1	0	1
Pengrajin	3	0	1	4

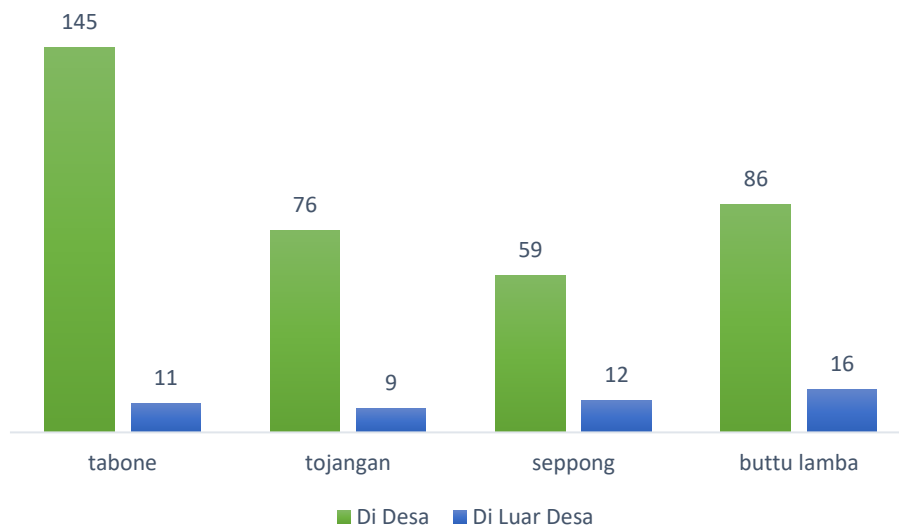
7.9 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Pekerjaan Di Desa Pasiang

Untuk penduduk yang belum/tidak bekerja, terdapat 2,770 jiwa atau 72.05% yang terbagi dalam empat status pekerjaan, yaitu 1,187 jiwa yang tidak bekerja, 890 pelajar/mahasiswa, 689 jiwa yang mengurus rumah tangga, dan 11 jiwa yang sudah pensiun. Untuk penduduk yang bekerja, pekerja harian lepas merupakan status pekerjaan yang paling banyak sebanyak 531 jiwa. Kemudian dilanjutkan dengan status pekerjaan berusaha sendiri sebanyak 414 jiwa dimana 88.46% lokasi usaha di dalam Desa Pasiang.

Tabel 22 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pasiang

Status Pekerjaan	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Tidak Bekerja	349	352	128	360	1,187
Pelajar/Mahasiswa	360	195	128	207	890
Mengurus Rumah Tangga	272	112	96	209	689
Pensiun	7	0	0	4	11
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	18	2	0	1	21
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	18	1	1	17	37
Outsourcing Swasta/BUMN/BUMS	6	0	0	2	8
Pekerja Harian Lepas	195	122	119	95	531
Berusaha Sendiri	156	85	71	102	414
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	19	4	0	7	30
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	1	0	0	0	1
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorier	26	10	10	8	54
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorier	2	1	0	1	4
Prajurit TNI	2	0	0	0	2

7.10 Lokasi Usaha Milik Penduduk Di Desa Pasiang



Gambar 49 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Pasiang

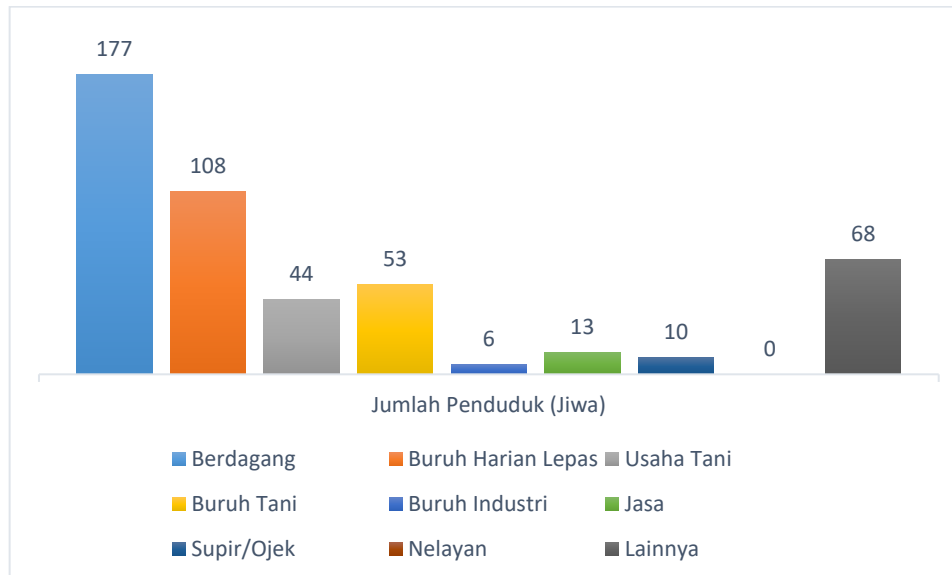
7.11 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Pasiang

Jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan sampingan di Desa Pasiang sebanyak 479 jiwa atau 12.35%. Berdagang menjadi pekerjaan sampingan yang paling banyak. Lebih lanjut, sebaran pekerjaan sampingan penduduk setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasiang

Pekerjaan	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Tidak Ada	1269	816	518	797	3400
Berdagang	74	24	1	78	177
Buruh Harian Lepas	20	3	2	83	108
Usaha Tani	24	10	0	10	44
Buruh Tani	15	9	1	28	53
Buruh Industri	3	0	0	3	6
Jasa	4	1	0	8	13
Sopir/ Ojek	3	1	6	0	10
Nelayan	0	0	0	0	0
Lainnya	19	20	23	6	68

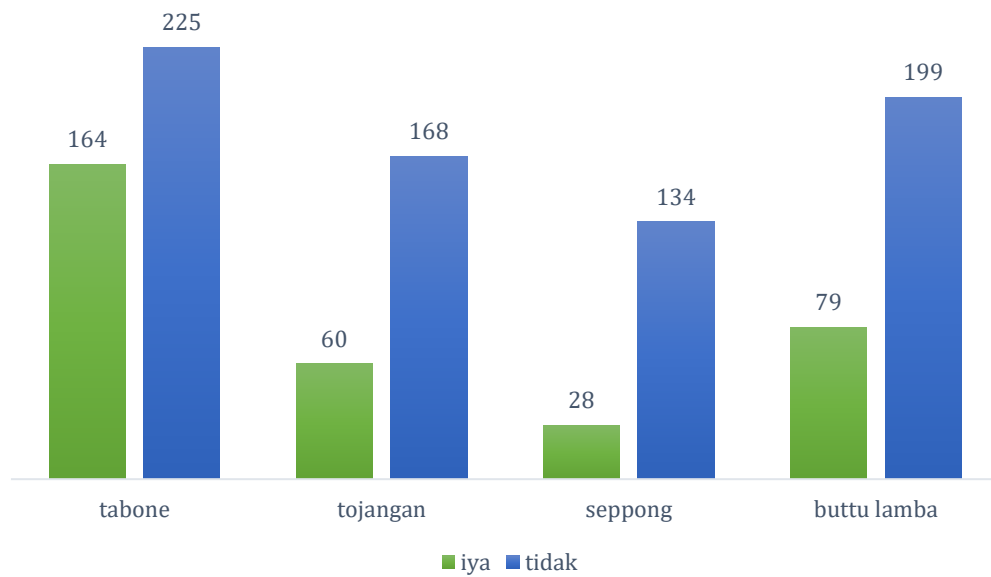
7.12 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Sampingan Di Desa Pasiang



Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pasiang

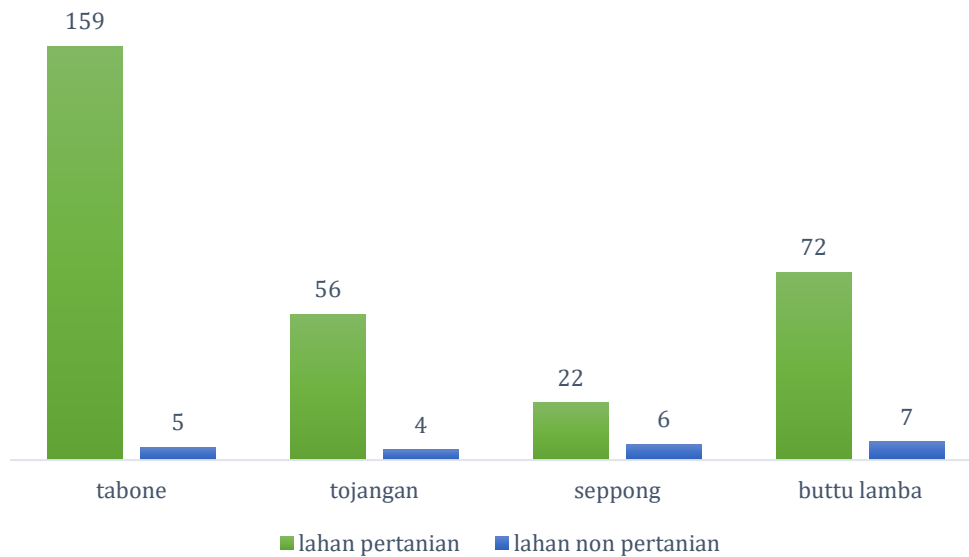
7.13 Jumlah Keluarga berdasarkan Akses Lahan Di Desa Pasiang

Ada 331 keluarga yang memiliki akses lahan, dimana 309 keluarga memiliki akses lahan pertanian dan 22 keluarga memiliki akses lahan non-pertanian. Pada akses lahan pertanian tercatat 236 lahan pertanian milik, 89 lahan pertanian garap, dan 1 lahan pertanian sewa, baik di dalam maupun luar desa. Dari 326 lahan pertanian milik, terdapat 180 lahan dengan bukti kepemilikan sertifikat dan 16 lahan dengan bukti kepemilikan dengan kwitansi. Penduduk Desa Pasiang banyak yang memanfaatkan mata air sebagai sumber air irigasi pekarangan.



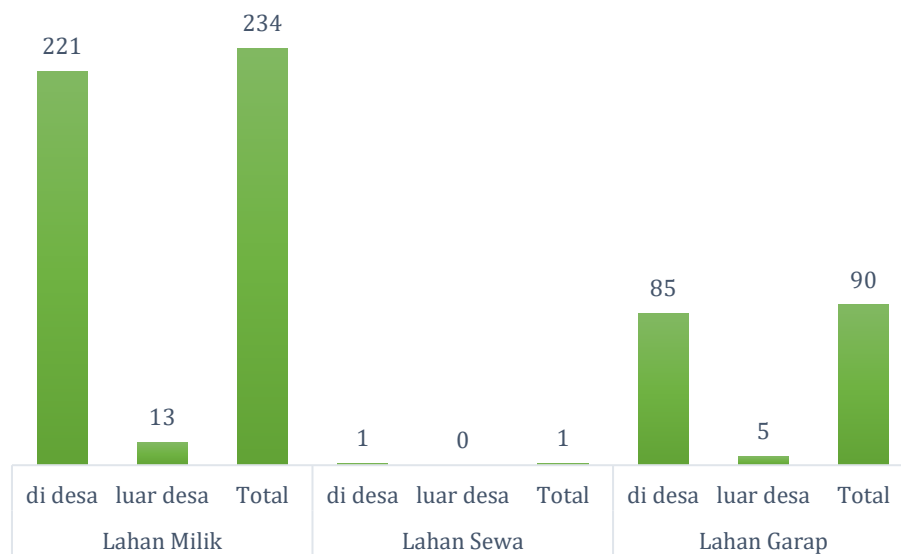
Gambar 51 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pasiang

7.14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Desa Pasiang



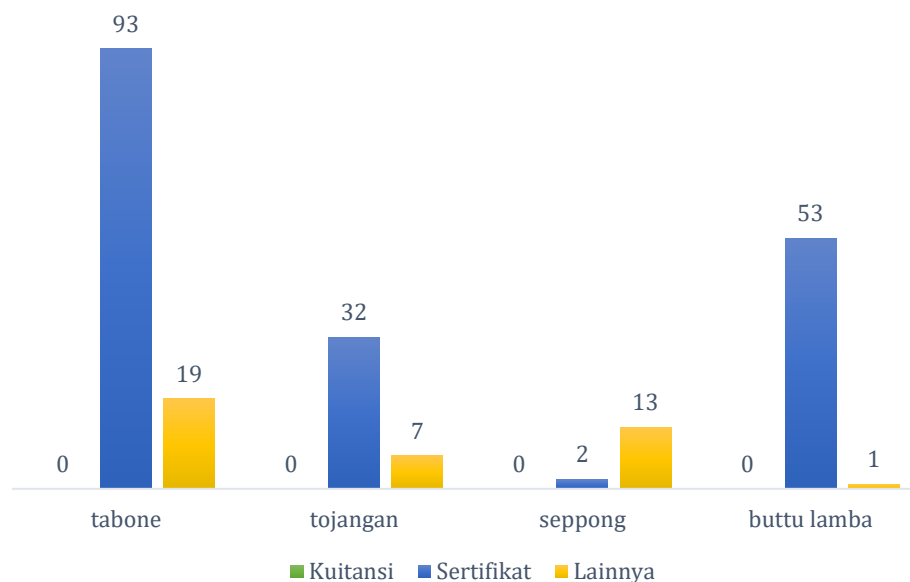
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa

7.15 Jumlah Keluarga berdasarkan Status dan Lokasi Lahan Pertanian Di Desa Pasiang



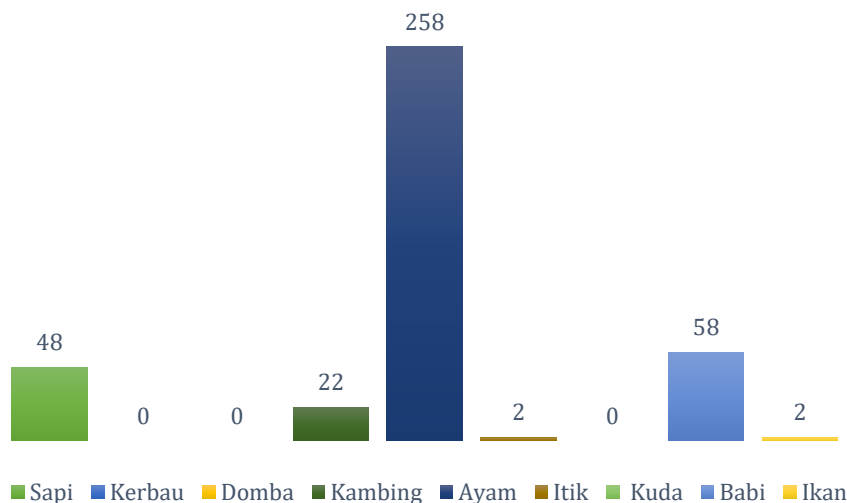
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pasiang

7.16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bukti Kepemilikan Lahan yang Dikelola Di Desa Pasiang



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pasiang

7.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Ternak Yang Dimiliki Di Desa Pasiang



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasiang

Tabel 24 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pasiang

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Tabone	9	2	86	1	58	0
Tojangan	20	13	65	0	0	1
Seppong	8	2	15	1	0	0
Buttu Lamba	11	5	92	0	0	1
TOTAL	48	22	258	2	58	2

7.18 Jumlah Ternak yang Dimiliki Penduduk Di Desa Pasiang

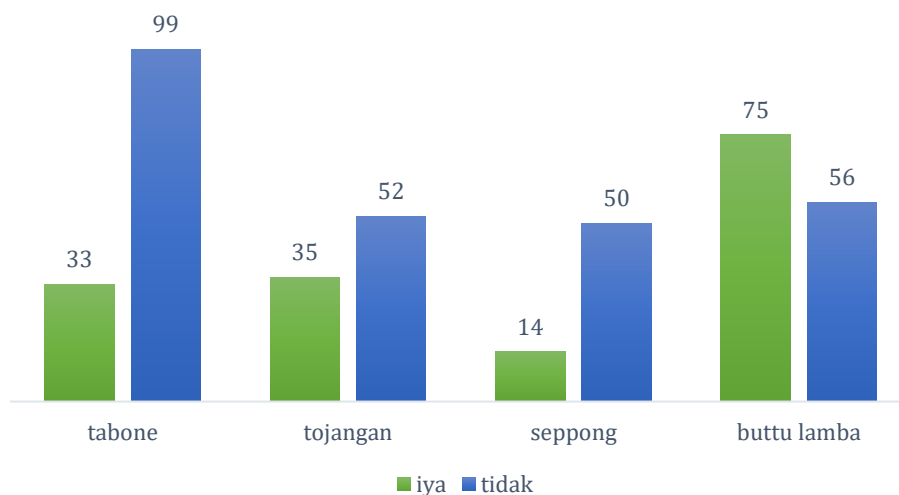
Berdasarkan hewan ternak, ayam menjadi yang paling banyak dimiliki keluarga di Desa Pasiang. Dari 258 keluarga terdapat 3,873 ekor ayam. Hewan ternak lainnya meliputi sapi, kambing, itik, babi, dan ikan.

Tabel 25 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pasiang

Dusun	Jens Ternak (ekor)					
	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Tabone	17	4	2168	250	282	0
Tojangan	52	28	557	0	0	20
Seppong	21	6	566	200	0	0
Buttu Lamba	24	16	582	0	0	100
TOTAL	114	54	3873	450	282	120

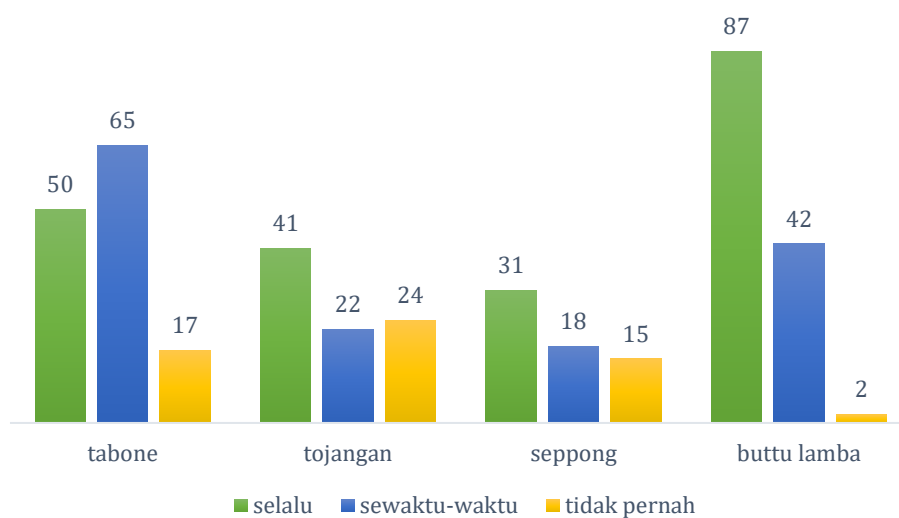
7.19 Jumlah Balita Penerima ASI Eksklusif Di Desa Pasiang

Di Desa Pasiang terdapat 157 bayi yang masih diberikan ASI Eksklusif. Dari 414 anak, ada 50.48% yang selalu diperiksa kesehatan dan 35.51% diperiksa sewaktu-waktu. Sisanya, 14.01% tidak pernah diperiksa kesehatannya.



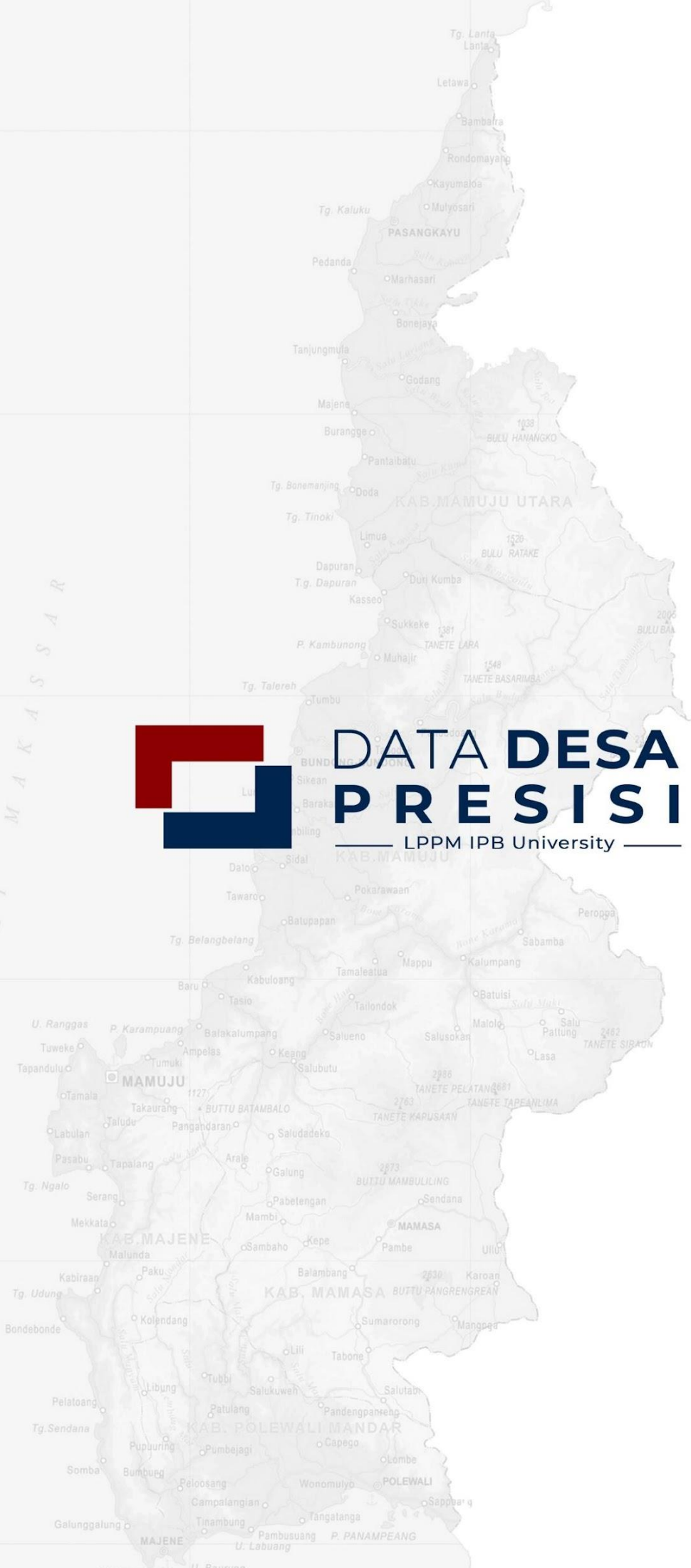
Gambar 56 Jumlah balita penerima ASI eksklusif di Desa Pasiang

7.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Pemeriksaan Kesehatan Balita Di Desa Pasiang




Gambar 57 Jumlah balita berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan di Desa Pasiang

S E L A T
M A K A S S A R



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



Bagian 8

SANDANG, PANGAN, DAN

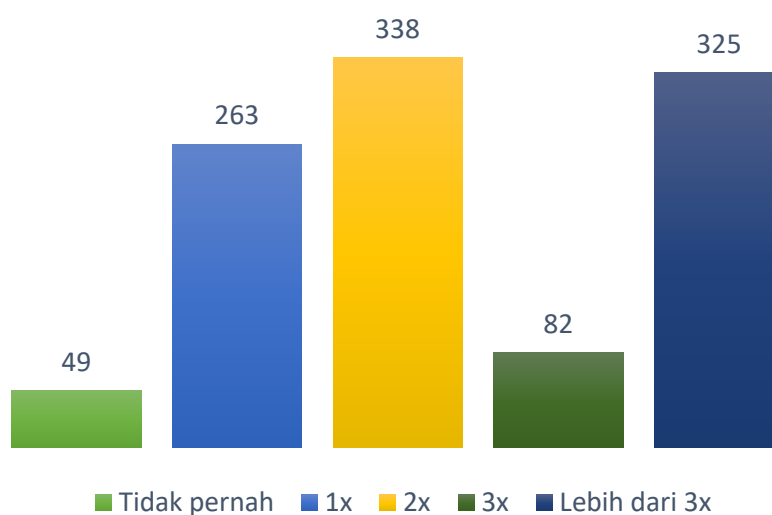
PAPAN

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN, DAN PAPAN

8.1 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasiang

Mayoritas keluarga di Desa Pasiang membeli pakaian dua kali dalam setahun, khususnya keluarga yang tinggal di Dusun Tabone. Kemudian diurutkan berikutnya dengan frekuensi lebih dari tiga kali dalam setahun, khususnya pada Dusun Tojangan dan Buttu Lamba. Selanjutnya, frekuensi dua kali dalam setahun, khususnya pada Dusun Seppong. Lalu, ada frekuensi dua kali dalam setahun serta yang tidak membeli pakaian dalam setahun.



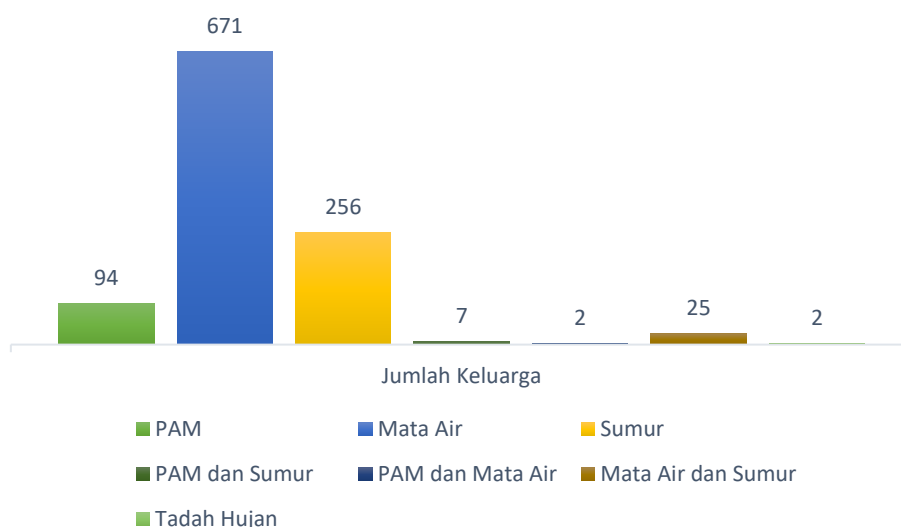
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pasiang

Tabel 26 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pasiang

Dusun	Frekuensi Beli Pakaian per Tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Tabone	17	141	163	25	43
Tojangan	11	29	52	29	107
Seppong	20	56	37	12	37
Buttu Lamba	1	37	86	16	138
TOTAL	49	263	338	82	325

8.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Bersih Keluarga di Desa Pasiang

Sumber air bersih keluarga di Desa Pasiang paling banyak menggunakan mata air. Terdapat 671 keluarga menggunakan mata air, 256 keluarga menggunakan sumur, 94 keluarga menggunakan PAM, dan sumber air bersih lainnya dengan jumlah keluarga yang lebih sedikit.



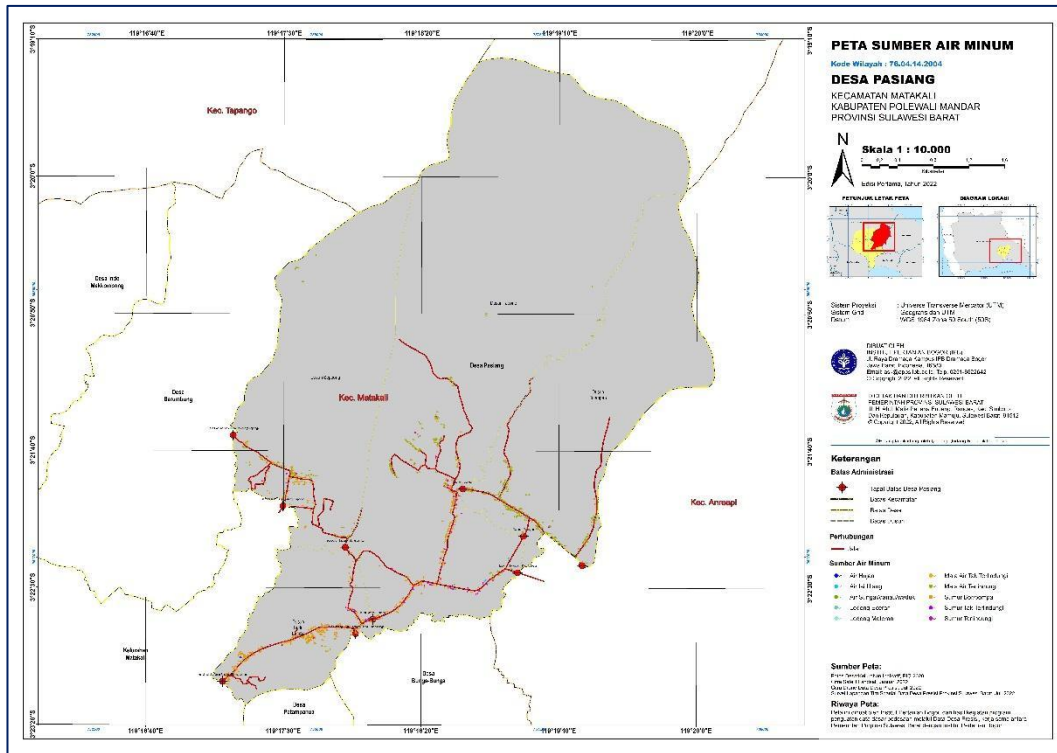
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pasiang

Tabel 27 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pasiang

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM & Sumur	PAM & Mata Air	Mata Air & Sumur	Tadah Hujan
Tabone	4	198	181	3	0	3	0
Tojangan	13	208	5	1	0	1	0
Seppong	72	67	15	0	2	5	1
Buttu Lamba	4	198	55	3	1	16	1
TOTAL	93	671	256	7	3	25	2

8.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga di Desa

Sedangkan untuk sumber air minum keluarga paling banyak menggunakan sumur bor. Terdapat 518 keluarga menggunakan sumur bor, 427 keluarga menggunakan mata air terlindungi, 80 keluarga menggunakan sumur terlindungi, dan sumber air minum lainnya dengan jumlah keluarga yang lebih sedikit.



Gambar 60 Peta sebaran keluarga berdasarkan sumber air minum

Tabel 28 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pasiang

Sumber Air Minum	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Air Hujan	0	0	0	1	1
Air Sungai/ Danau/Waduk	3	6	1	1	11
Mata Air Tak Terlindungi	2	1	3	1	7
Mata Air Terlindungi	134	213	75	5	427
Sumur Tak Terlindungi	1	1	1	0	3
Sumur Terlindungi	60	1	9	10	80
Sumur Bor/Pompa	183	6	70	259	518
Ledeng Eceran	0	0	0	1	1
Ledeng Meteran	1	0	3	0	4

8.4 Jumlah Keluarga Berdasarkan Bahan Bakar Masak di Desa Pasiang

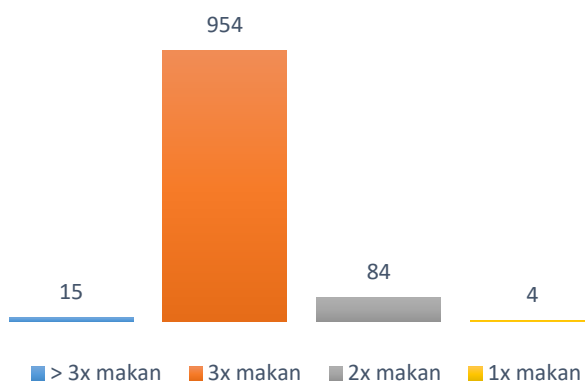
Bahan bakar masak yang digunakan didominasi Gas 3 Kg sebesar 92.24% dari total 1,057 keluarga di Desa Pasiang.

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pasiang

Dusun	Bahan Bakar Masak				
	Tidak Memasak	Kayu Bakar	Minyak Tanah	Gas 3 Kg	Gas Lebih dari 3 Kg
Tabone	2	40	0	346	1
Tojangan	3	14	0	210	1
Seppong	0	10	2	150	0
Buttu Lamba	0	4	0	266	8
TOTAL	5	68	2	972	10

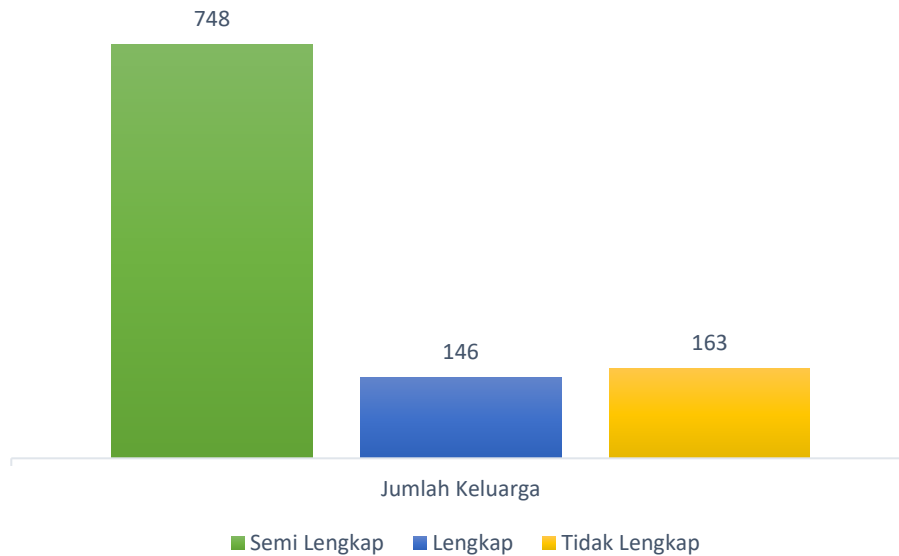
8.5 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Makan Per Hari Di Desa Pasiang

Untuk frekuensi makan didominasi oleh keluarga yang makan tiga kali dalam sehari sebesar 90.26%. Mayoritas menu saat makan dalam kategori semi lengkap.

**Gambar 61** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasiang**Tabel 30** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pasiang

Dusun	Frekuensi Makan			
	Lebih dari 3 kali	3 kali	2 kali	1 kali
Tabone	9	340	38	2
Tojangan	1	215	11	1
Seppong	2	132	27	1
Buttu Lamba	3	267	8	0
TOTAL	15	954	84	4

4.2 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kelengkapan Menu Makanan Di Desa Pasiang



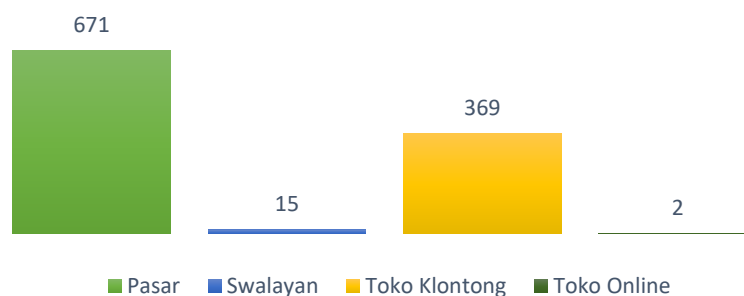
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasiang

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pasiang

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Tabone	330	45	14
Tojangan	93	31	104
Seppong	113	4	45
Buttu Lamba	212	66	0
TOTAL	748	146	163

4.3 Jumlah Keluarga Berdasarkan Tempat Belanja Kebutuhan Pokok Di Desa Pasiang

Tempat belanja kebutuhan pokok paling banyak di pasar sebesar 63.48%, khususnya penduduk yang tinggal di Dusun Tabone. Kemudian diikuti dengan toko kelontong sebesar 34.91%, khususnya penduduk yang tinggal di Dusun Tojangan.



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasiang

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pasiang

Dusun	Tempat Belanja Kebutuhan Pokok			
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong	Toko Online
Tabone	330	7	52	0
Tojangan	28	2	197	1
Seppong	64	2	95	1
Buttu Lamba	249	4	25	0
TOTAL	671	15	369	2

4.4 Jumlah Konsumsi Karbohidrat Per Bulan Di Desa Pasiang

Jumlah konsumsi karbohidrat, lauk hewani, lauk nabati, sayur, buah, bumbu, bahan masak, bahan pelengkap setiap dusun dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 33 Jumlah konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pasiang

Karbohidrat	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Beras (liter)	13.826	6.928	4.917	10.823	36.494
Biskuit (gram)	86.879	12.593	6.708	93.725	199.905
Jagung (kg)	322	155	77	562	1.116
Kentang (kg)	179	23	29	513	744
Mie (bks)	6.015	2.590	1.705	5.583	15.893
Roti Tawar (bks)	195	27	64	458	744
Singkong (kg)	278	123	78	640	1.119
Sukun (kg)	104	16	5	668	793
beras ketan (kg)	107	42	29	348	526

8.9 Jumlah Konsumsi Lauk Hewani Per Bulan Di Desa Pasiang

Tabel 34 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pasiang

Lauk Hewani	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Daging Sapi (kg)	16	10	5	0	31
Daging Ayam (kg)	364	57	12	235	668
Daging Babi (kg)	80	0	0	0	80
Ikan Segar (kg)	2543	1236	1001	1868	6648
Ikan Kering Asin (kg)	1292	556	316	434	2598
Telur Ayam (kg)	860	1005	254	823	2942

8.10 Jumlah Konsumsi Lauk Nabati Per Bulan Di Desa Pasiang

Tabel 35 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pasiang

Lauk Nabati	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Kacang Hijau (kg)	70	96	27	319	512
Kacang Kedelai (kg)	21	0	4	230	255
Kacang Merah (kg)	46	0	0	97	143
Kacang Mete (kg)	22	0	0	23	45
Tahu (bks)	2271	1084	712	1858	5925
Tempe (bks)	2619	1590	2142	2073	8424

8.11 Jumlah Konsumsi Sayuran Per Bulan Di Desa Pasiang

Tabel 36 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pasiang

Sayuran	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Bayam (ikat)	983	695	194	722	2594
Kangkung (ikat)	1135	606	252	766	2759
Sawi (ikat)	528	298	37	645	1508
Terong (kg)	586	452	87	595	1720
Oyong (kg)	24	11	3	8	46
Daun Singkong (ikat)	1781	757	141	561	3240
Daun Ubi (ikat)	159	42	0	559	760

8.12 Jumlah Konsumsi Buah-buahan Per Bulan Di Desa Pasiang

Tabel 37 Jumlah konsumsi buah per bulan di Desa Pasiang

Buah	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Jeruk (kg)	463	534	65	713	1775
Mangga (kg)	230	6	12	666	914

Buah	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Pepaya (kg)	566	154	27	960	1707
Pisang (kg)	1122	268	261	1048	2699
Alpukat (kg)	94	0	3	228	325
Semangka (kg)	232	22	12	371	637
Melon (kg)	27	0	0	156	183

8.13 Jumlah Konsumsi Bumbu Per Bulan Di Desa Pasiang

Tabel 38 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pasiang

Bumbu	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Cabai (kg)	1792	1035	415	1086	4328
Bawang Merah (kg)	1560	1070	394	952	3976
Bawang Putih (kg)	2264	1035	442	871	4612

8.14 Jumlah Konsumsi Bahan Masak Per Bulan Di Desa Pasiang

Tabel 39 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pasiang

Bahan Masak	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Minyak Goreng (liter)	1347	641	498	1082	3568
Gas (kg)	1944	1207	913	1345	5409
Garam (gram)	106356	101363	70219	107408	385346
Gula (kg)	4892	692	373	1096	7053

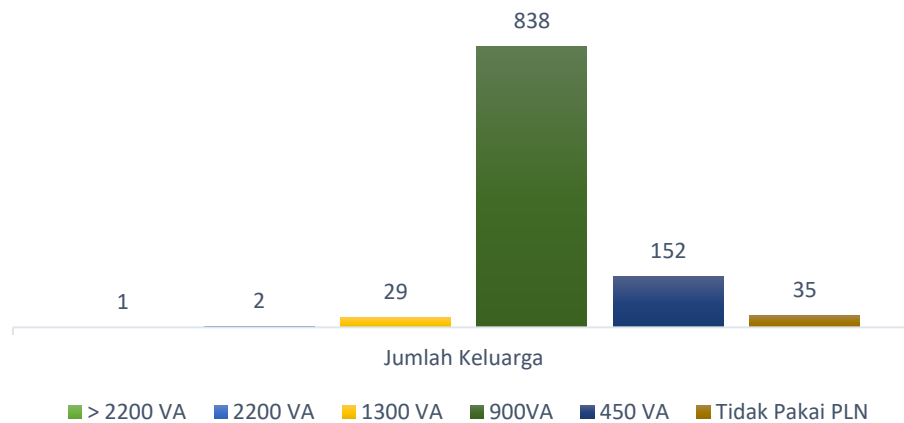
8.15 Jumlah Konsumsi Bahan Pelengkap Per Bulan Di Desa Pasiang

Tabel 40 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pasiang

Dusun	Dusun				TOTAL
	Tabone	Tojangan	Seppong	Buttu Lamba	
Susu (gelas)	2886	825	590	2309	6610
Teh (gelas)	4046	2280	925	5001	12252
Kopi (gelas)	18594	12029	7975	9095	47693
Rokok (bks)	6215	4543	2008	6766	19532

8.16 Jumlah Keluarga berdasarkan Penggunaan Daya Listrik (PLN) Di Desa Pasiang

Rumah di Desa Pasiang paling banyak dialiri listrik dengan daya 900VA. Ada beberapa rumah yang menumpang daya listrik dengan rumah tetangga.



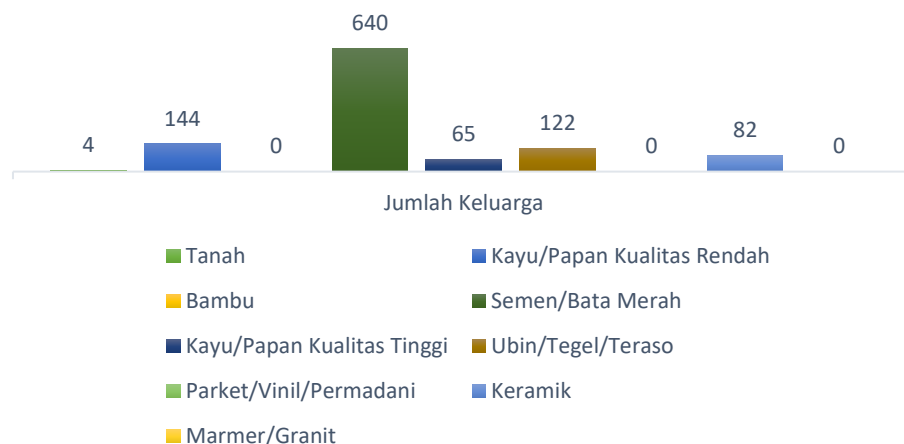
Tabel 41 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasiang

Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pasiang

Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Tabone	1	2	12	270	96	8
Tojangan	0	0	4	187	22	15
Seppong	0	0	10	122	22	8
Buttu Lamba	0	0	3	259	12	4
TOTAL	1	2	29	838	152	35

8.17 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang

Untuk jenis lantai di rumah yang paling banyak digunakan adalah semen/bata merah.



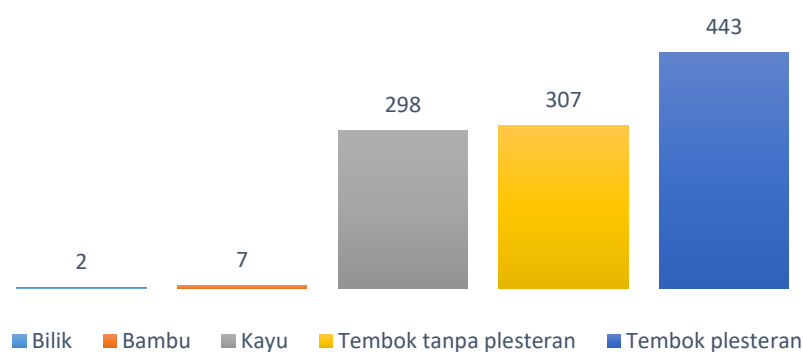
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasiang

Tabel 42 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pasiang

Dusun	Jenis Lantai					
	Tanah	Kayu/Papan Kualitas Rendah	Semen/Bata Merah	Kayu/Papan Kualitas Tinggi	Ubin/Tegel/T eraso	Keramik
Tabone	1	67	224	16	68	13
Tojangan	1	33	146	10	3	35
Seppong	2	12	95	27	24	2
Buttu Lamba	0	32	175	12	27	32
TOTAL	4	144	640	65	122	82

8.18 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang

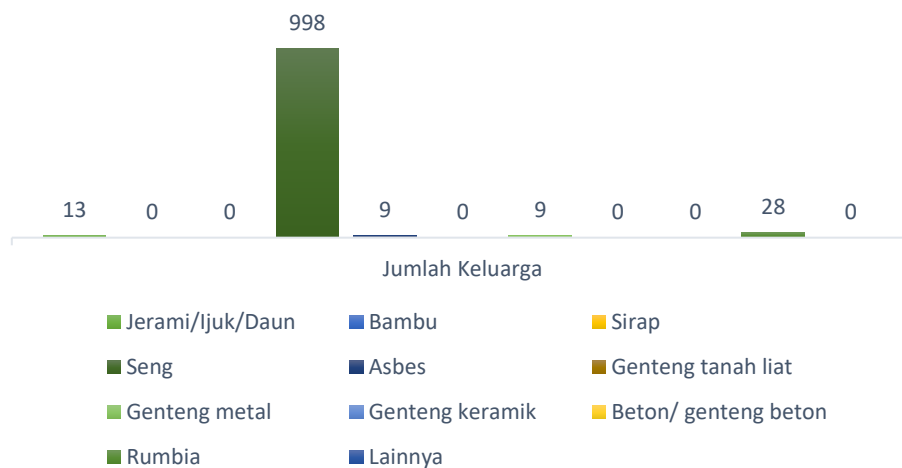
Untuk jenis dinding yang paling banyak digunakan adalah tembok plesteran.

**Gambar 66** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang**Tabel 43** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang

Dusun	Jenis Dinding				
	Bilik	Bambu	Kayu	Tembok tanpa plesteran	Tembok plesteran
Tabone	0	4	115	87	183
Tojangan	0	1	72	68	87
Seppong	0	0	57	57	48
Buttu Lamba	2	2	54	95	125
TOTAL	2	7	298	307	443

8.19 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang

Untuk jenis atap yang paling banyak digunakan adalah seng.



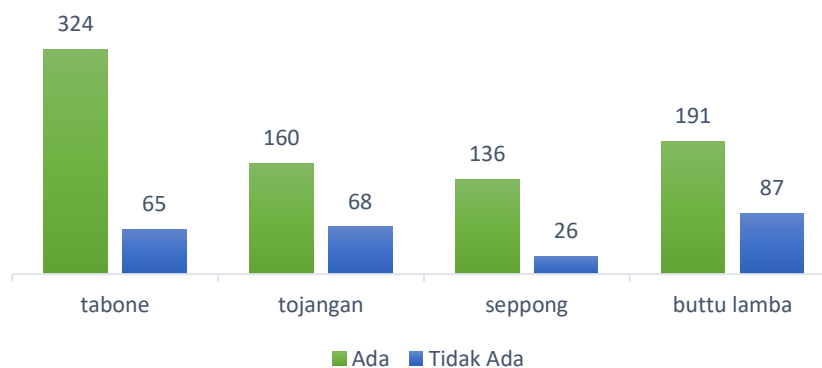
Gambar 67 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasiang

Tabel 44 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pasiang

Dusun	Jenis Dinding				
	Jerami/Ijuk/Daun	Seng	Asbes	Genteng metal	Rumbia
Tabone	5	363	2	9	10
Tojangan	2	214	1	0	11
Seppong	4	156	0	0	2
Buttu Lamba	2	265	6	0	5
TOTAL	13	998	9	9	28

8.20 Jumlah Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Jamban Di Dalam Rumah Desa Pasiang

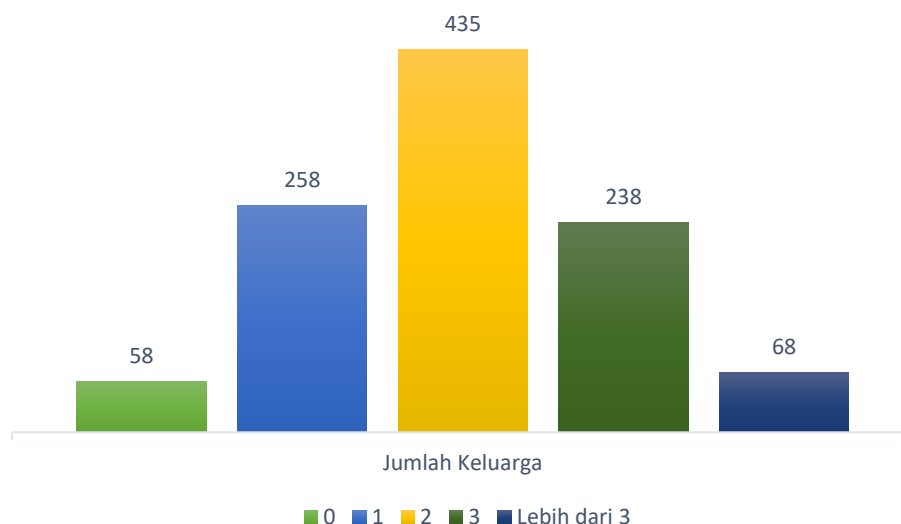
Mayoritas rumah memiliki jamban. Dari 1.057 keluarga, terdapat 246 keluarga yang tidak memiliki jamban.



Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di Desa Pasiang

8.21 Jumlah Keluarga berdasarkan Jumlah Kamar Tidur di rumah Di Desa Pasiang

Mayoritas memiliki dua kamar tidur dan 58 keluarga tidak memiliki kamar tidur di rumah



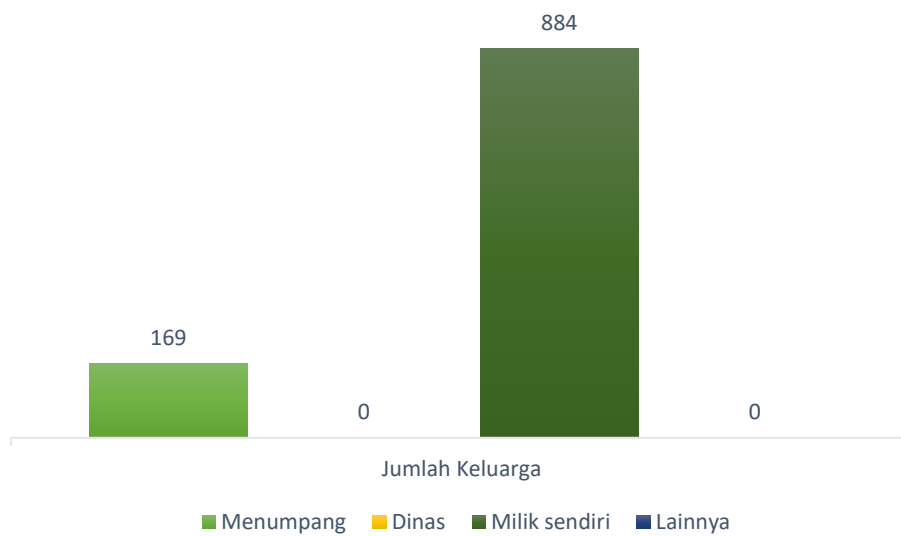
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di Desa Pasiang

Tabel 45 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di Desa Pasiang

Dusun	Jumlah Kamar Tidur di Rumah				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
Tabone	9	89	169	96	26
Tojangan	10	57	83	59	19
Seppong	28	40	53	29	12
Buttu Lamba	11	72	130	54	11
Total	58	258	435	238	68

8.22 Jumlah Keluarga Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pasiang

Jika dilihat dari status kepemilikan rumah, terdapat 884 keluarga dengan status rumah milik sendiri, 169 keluarga dengan status rumah menumpang, dan 4 keluarga dengan status rumah kontrak/sewa.



Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasiang

Tabel 46 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pasiang

Dusun	Status Kepemilikan		
	Menumpang	Kontrak/sewa	Milik Sendiri
Tabone	77	3	309
Tojangan	30	0	198
Seppong	21	0	141
Buttu Lamba	41	1	236
TOTAL	169	4	884

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A body of water is visible to the right, with a sandy beach area. The overall scene is captured from a high angle, showing the layout of the settlement and its proximity to the water.

Bagian 9

DATA SOSIAL

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

Forum Group Discussion (FGD) Desa Pasiang telah dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2022 yang bertempat di Kantor Desa Pasiang. FGD dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif dengan melibatkan masyarakat desa untuk diskusi bersama serta berbagi pengetahuan terkait kondisi dan kehidupan mereka sendiri. Masyarakat yang hadir merupakan perwakilan pemerintah desa termasuk kepala desa, perwakilan dari setiap dusun, perwakilan lembaga, dan tokoh masyarakat Desa Pasiang.

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram *Venn*)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Pasiang. Semakin besar ukuran lingkaran lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh bagi masyarakat Desa Pasiang. Semakin dekat jarak lingkaran maka lembaga tersebut dianggap sangat penting bagi masyarakat Desa Pasiang. Adapun diagram *venn* terkait kelembagaan di Desa Pasiang tersaji pada **Gambar 69**.



Gambar 71 Diagram *venn* kelembagaan Desa Pasiang

Diagram *venn* yang dihasilkan dari FGD menunjukkan bahwa terdapat 11 lembaga lokal yang terdapat di Desa Pasiang. Secara kelembagaan, pemerintahan Desa Pasiang berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Desa Pasiang memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat. Badan Usaha Miliki Desa (BUMDes) memberikan pengaruh yang rendah dan kurang dekat dengan masyarakat di Desa Pasiang.

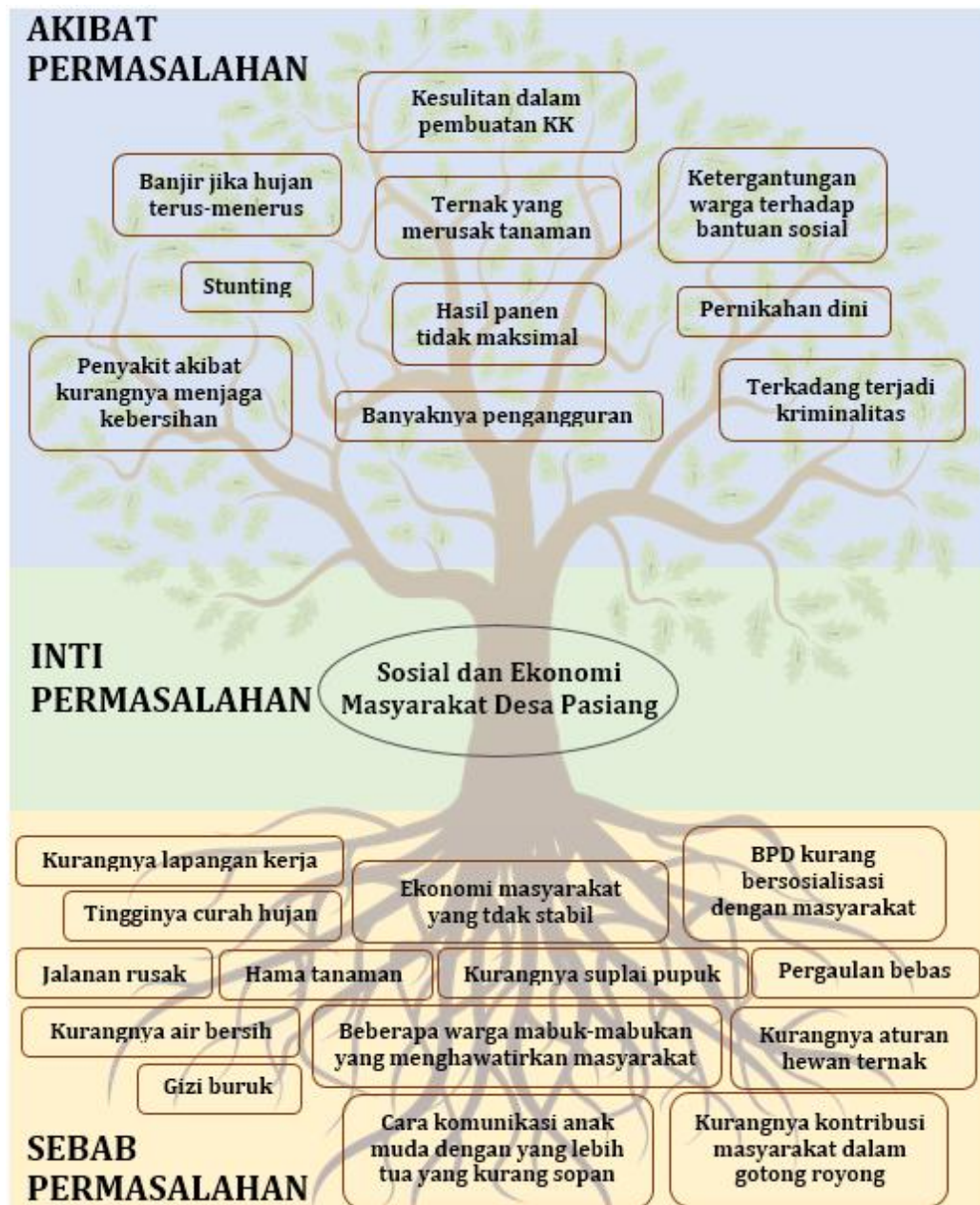
Kelompok tani serta kelompok ternak di Desa Pasiang berpengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani/peternak merasakan dampak positif adanya kelompok tani dan kelompok ternak. Terdapat banyak kelompok tani di Desa Pasiang, yaitu Kelompok Tani Lestari, Kelompok Tani Mayora, Kelompok Tani Padaelo, Kelompok Tani Nanas, dan lain-lan.

Majelis Ta'lim sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat di Desa Pasiang dengan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat. Remaja Masjid yang tersebar di masjid-masjid di Desa Pasiang memiliki pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat. Remaja Gereja yang tersebar di gereja-gereja yang terletak di Dusun Tabone memiliki pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat yang beragama Kristen di Desa Pasiang.

Kelompok olahraga yang terbagi dalam beberapa jenis olahraga memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda-pemudi Desa Pasiang. Hal ini juga didukung dengan lapangan besar yang terdapat di samping kantor desa. Adapun Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Pasiang dinilai memberikan pengaruh yang rendah dan kurang dekat dengan masyarakat di Desa Pasiang. Selain itu, karang taruna juga memiliki pengaruh yang rendah dan kurang dekat dengan masyarakat di Desa Pasiang.

9.2 Pohon Masalah

Pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Pasiang. Pohon masalah terangkai atas keterhubungan sebab akibat masalah-masalah yang dihadapi oleh pemerintah desa. Adapun pohon masalah Desa Pasiang tersaji pada **Gambar 72**.



Gambar 72 Pohon masalah Desa Pasiang

Pohon masalah yang dihasilkan dari FGD menunjukkan bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Pasiang terkait dengan sosial dan ekonomi. Masalah sosial dan ekonomi tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi di Desa Pasiang. Akar masalah pertama yaitu kurangnya lapangan kerja di Desa Pasiang menyebabkan banyaknya pengangguran. Kemudian, ekonomi masyarakat Desa Pasiang yang tidak stabil menjadi faktor yang mengakibatkan permasalahan lain. Banyaknya warga yang selalu ingin mendapatkan bantuan.

Komunikasi dan bersosialisasi antar warga yang dinilai masih kurang. Dalam hal ini termasuk kesopanan anak muda dalam berkomunikasi dengan

orang yang lebih tua. Adanya warga yang mabuk-mabukan yang menghawatirkan masyarakat desa hingga pernah terjadinya tindak kriminalitas.

Masih ada masyarakat Desa Pasiang yang mengeluhkan proses pembuatan KK (Kartu Keluarga). Salah satu faktornya adalah kurangnya sosialisasi terkait tahapan yang harus dilakukan. Selain itu, masyarakat banyak yang kurang merasakan kehadiran BPD di Desa Pasiang. Kurang mengenal orang-orang yang ada didalamnya beserta tugas-tugasnya.

Tingginya curah hujan seringkali menyebabkan terjadinya banjir. Terdapat jalan yang rusak dan semakin berkurangnya sumber air bersih di Desa Pasiang yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat sehari-hari.

Hasil panen yang kurang maksimal di Desa Pasiang. Hal ini bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor, seperti hama dan suplai pupuk yang kurang mencukupi. Kemudian kurangnya aturan terkait hewan ternak seringkali mengakibatkan banyak tanaman yang rusak.

Dalam bidang kesehatan, masih adanya kasus gizi buruk yang juga mengakibatkan beberapa warga yang menderita stunting di Desa Pasiang. Penyebabnya masih kurangnya kepedulian terhadap asupan gizi dan juga faktor ekonomi masyarakat. Selain itu, kurangnya kontribusi warga dalam melakukan gotong royong mengakibatkan adanya penyakit yang berkaitan dengan kebersihan. Pernikahan dini yang muncul akibat pergaulan bebas juga berdampak pada kesehatan, khususnya kesehatan wanita di Desa Pasiang.

9.3 Kalender Musim

Kalender musim bertujuan untuk mengetahui pola kehidupan masyarakat Desa Pasiang serta kegiatan yang berulang dalam kurun waktu tertentu. Informasi yang digali saat FGD dalam membuat kalender musim adalah aktivitas pertanian dan sosial budaya yang dilakukan masyarakat.

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Pasiang berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan penanaman pada bulan Maret, Juli, dan November. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Mei, September, dan Januari pada tahun berikutnya. Adapun untuk tanaman jagung akan panen setelah sekitar 2-3 bulan dari penanaman. Untuk tanaman cabai cakra, masyarakat seringkali menanam pada bulan Maret dan memanen pada bulan Juni.

Selain tanaman semusim, Desa Pasiang juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan. Tanaman kakao dan aren merupakan komoditas

perkebunan di Desa Pasiang yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Tanaman kelapa memiliki masa panen di bulan Januari, April, Juli dan Oktober. Tanaman cengkeh memiliki masa panen di bulan Juni dan Desember. Tanaman durian dan rambutan memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Februari hingga Maret.

Pada aspek sosial-budaya, perayaan kemerdekaan Indonesia rutin diadakan dengan perlombaan olahraga di bulan Agustus. Pada bulan Juni diadakan pesta panen. Penyuluhan pertanian dilaksanakan pada bulan Juli dan Desember. Kegiatan PKK, posyandu, dan gotong royong rutin dilaksanakan setidaknya satu kali dalam sebulan

Kegiatan Majelis Ta'lim rutin dilaksanakan setiap malam Jumat. Kegiatan Ramadhan selalu dilaksanakan setiap tahun oleh masyarakat yang pada tahun 2022 bertepatan dengan bulan April. Begitupun kegiatan Tahun Baru Hijriah yang bertepatan dengan bulan Juli dan Maulid Nabi Muhammad SAW yang bertepatan dengan bulan Oktober. Perayaan Natal dilaksanakan masyarakat di bulan Desember.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Pasiang terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun kalender musim Desa Pasiang tersaji pada Tabel 47 dibawah ini.

Tabel 47 Kalender Musim Desa Pasiang

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi	Panen		Tanam		Panen	Tanam	Tanam		Panen		Tanam	
Jagung	Tanam				Panen	Panen				Panen		
Cabai Cakra			Tanam			Panen						
Cengkeh						Panen						Panen
Kakao	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Rambutan		Panen	Panen				Panen	Panen				
Kelapa	Panen			Panen			Panen			Panen		
Durian		Panen	Panen									
Aren	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Sosial Budaya												
Perayaan kemerdekaan RI								✓				
Lomba Olahraga								✓				
Penyuluhan Pertanian							✓					✓
Pesta Panen						✓						
Majelis Ta'lim	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Ramadhan				✓								
Tahun Baru Islam							✓					
Maulid Nabi Muhammad										✓		
Natal												✓
Gotong Royong	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PKK	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Posyandu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

9.1 Stratifikasi Sosial

Teknik stratifikasi sosial adalah teknik untuk mengidentifikasi struktur sosial secara hirarkis/bertingkat serta ciri-ciri golongan sosial dalam stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial Desa Pasiang yang didapatkan pada saat FGD tersaji pada Tabel 48 di bawah ini.

Tabel 48 Stratifikasi Sosial Desa Pasiang

Tingkat	Karakteristik			
	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan
Tingkat Atas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha gula merah • Pemilik pabrik pengolahan padi 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lebih dari 1 rumah • Memiliki lebih dari 1 mobil dan 1 motor • Memiliki tanah lebih dari 3 hektar • Memiliki truk atau traktor 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki lebih dari 10 karyawan • Memberikan pinjaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyekolahkan anak sampai pendidikan tinggi • Pendapatan jauh melebihi biaya hidup
Tingkat Menengah Atas	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha gula merah • Pengusaha bata merah • Pejabat pemerintah • PNS • Petani 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rumah layak huni • Memiliki mobil dan motor • Memiliki tanah lebih dari 1 hektar 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pinjaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyekolahkan anak sampai pendidikan tinggi • Bergantung pada hasil kebun
Tingkat Menengah Bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengusaha gula merah • Petani • Peternak • Pedagang • Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rumah kecil • Memiliki motor 		<ul style="list-style-type: none"> • Bergantung pada hasil kebun • Pendapatan cukup untuk kebutuhan sehari-hari
Tingkat Bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpul kayu bakar • Tidak punya pekerjaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rumah tidak layak huni • Tidak punya rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bergantung pada pinjaman/bantuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Janda • Lansia

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline. The water is visible in the upper right portion of the image. The text is centered over the image.

Bagian 10

KESIMPULAN

Monografi Desa Pasiang, Kecamatan Matakali
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Pasiang, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Pasiang secara luasan mencapai 2357.81037 hektar, yang terdiri dari 4 (empat) dusun, yaitu Tabone, Tojangan, Seppong, dan Buttu Lamba. Wilayah hutan, perkebunan, sawah, dan pemukiman merupakan area yang paling banyak dan luas, yaitu sekitar 1639.390981 hektar untuk hutan, 470.0893794 hektar untuk perkebunan, 183.7692264 hektar untuk sawah, dan 37.61002212 hektar untuk pemukiman.
- Secara demografi di Desa Pasiang terdiri dari 1.057 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.947 jiwa dan perempuan sebanyak 1.932 jiwa. Piramida penduduk Desa Pasiang menggambarkan bahwa terdapat 2.644 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.235 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan, dan papan Desa Pasiang bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi tiga kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pasiang terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, S-2, dan S-3. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pasiang sebanyak 3.879 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.671 jiwa (43,08 persen) memiliki ijazah SMA/ sederajat, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 1 jiwa (0,03 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-3. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Pasiang terdapat 897 jiwa (23,12 persen), memiliki ijazah SMP/ sederajat sebanyak 463 jiwa (11,94 persen), ijazah SMA/ Sederajat sebanyak 679 jiwa (17,50 persen), D-1/D-2/D-3 sebanyak 20 jiwa (0,52 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 142 jiwa (3,66 persen), dan ijazah S-2 sebanyak 6 jiwa (0,015 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 994 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. Terdapat 2.364 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar di setiap dusun. Sebanyak 348 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 162 jiwa sebagai PUIK Negara, dan 11 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pasiang terbagi dalam 10 kategori keikutsertaan, yakni kelompok tani, ormas, koperasi/ bumdes, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/ hobi, gotong royong, siskamling, musdes/ musdus, dan

kelompok seni budaya. Kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Pasiang sebanyak 93 jiwa. Kemudian terbanyak selanjutnya pada keikutsertaan ormas dan kelompok pengajian.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pasiang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 87 keluarga yang membuang sampah di sungai, 45 keluarga yang membuang sampah di jurang, 849 keluarga yang membakar sampahnya, 46 keluarga yang mengubur sampah, dan 30 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Pasiang terbentuk di tahun 1989 diketahui bagaimana Desa Pasiang mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah desa, kelompok ternak, kelompok tani, dan majelis ta'lim memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Pasiang adalah soal keberlanjutan sosial dan ekonomi. Pola aktivitas masyarakat Desa Pasiang selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan masyarakat adalah petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organizatiom and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

S E L A T M A K A S S A R



DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —



— PEMERINTAH PROVINSI —
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022**